

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB
“ADABUL ‘ALIM WAL MUTA’ALIM” DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS V MI SALAFIYAH MARGOMULYO
KEREK TUBAN TAHUN AJARAN 2019-2020**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Nurul Hidayatur Rohmah

2016.02.02.586

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL ANWAR**

SARANG

2020 M./1441 H.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayatur Rohmah
 NIM : 2016.02.02.586
 Tempat/Tgl Lahir : Tuban, 24 April 1997
 Alamat : Ds. Bringin, Kec. Montong, Kab. Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB “ADABUL ‘ALIM WAL MUTA’ALIM” DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V MI SALAFIYAH MARGOMULYO KEREK TUBAN TAHUN AJARAN 2019/2020** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang berakibat gelar kesarjanaannya saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 5 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Nurul Hidayatur Rohmah

2016.02.02.586

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

Di Sarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa skripsi saudara Nurul Hidayatur Rohmah dengan Nomor Induk Mahasiswa 2016.02.02.586 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Tematik Siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban Tahun Ajaran 2019/2020” setelah diteliti dan dikoreksi sesuai dengan aturan dan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Demikian atas perhatian dan perkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rembang, 6 juni 2020
Dosen Pembimbing,

Muhammad Jamil, Lc., M.Pd.I

NIDN. 2125088703

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudari:

Nama : Nurul Hidayatur Rohmah

NIM : 2016.02.02.586

Judul : “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban Tahun Ajaran 2019/2020”.

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap maklum.

Rembang, 6 Juni 2020

Dosen Pembimbing

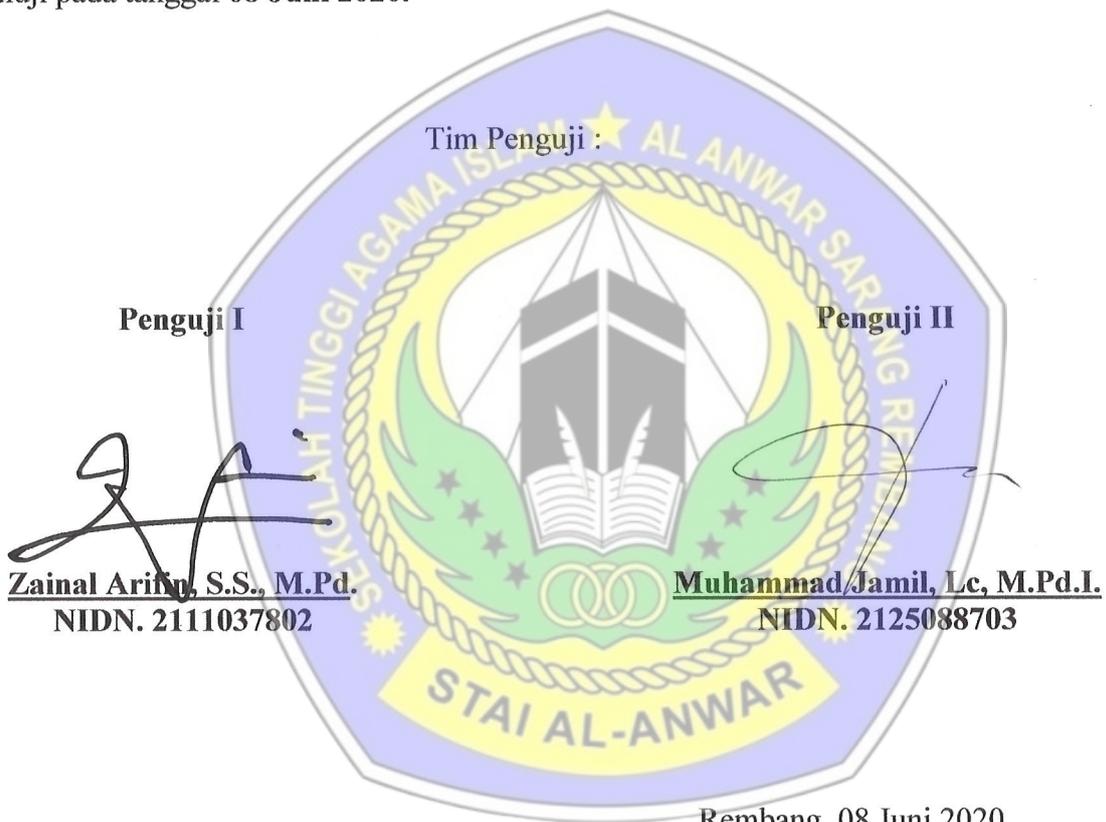
Muhammad Jamil, Lc., M.Pd.I

NIDN. 2125088703



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Nurul Hidayatur Rohmah dengan NIM 2016.02.02.586 yang berjudul NIALI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTAALIM TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SDI AN-NAWAWIYYAH TAHUN AJARAN 2019-2020 ini telah diuji pada tanggal 08 Juni 2020.



Ketua STAI Al-Anwar



Dr. KH. Abdul Ghofur, MA.
NIDN. 2116037301

ABSTRAK

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab "Adabul 'alim wal Muta'allim" dan Implikasinya dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban Tahun Ajaan 2019/2020" **Rohmah. Nurul. Hidayah. 2020.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang. Pembimbing Muhammad Jamil, Lc., M. Pd.I. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan konsep pendidikan karakter yang ada dalam kitab "Adabul 'alim wal Muta'allim" yang ingin penulis implikasikan dengan pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab "Adabul 'alim wal Muta'allim" dan implikasinya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban tahun ajaran 2019/2020. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen kunci adalah peneliti dan informan (kepala sekolah, dan guru madrasah ibtidaiyah), dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Data analisis dengan cara mereduksi data, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab *adabul 'alim wal Muta'allim* memiliki implikasi atau keterkaitan yang erat dengan pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Salafiyah yaitu dapat ditemukan sebuah fakta bahwa siswa di Madrasah Salafiyah yang lingkungan belajar dan sikap jujur serta religius dan sesuai dengan konsep pendidikan yang ada dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim* memiliki pembelajaran tematik siswa pada aspek sikap dan perilakunya yang semakin baik.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim*, Pembelajaran Tematik .

MOTTO

“yakinlah kepada allah, bermimpillah yang besar, kerja keraslah, maka kesuksesan akan datang kepadamu”



PERSEMBAHAN

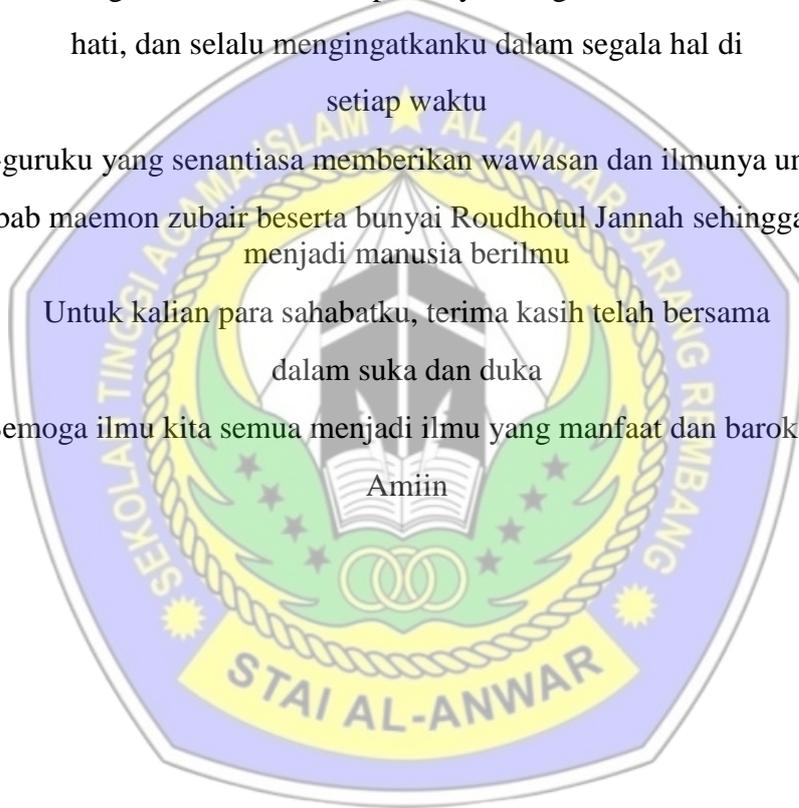
Teriring rasa syukur kepada Allah SWT
Skripsi ini ku persembahkan untuk para pahlawanku yang

banyak membantu dan selalu mendampingi hidupku
bapak dan ibuku tersayang serta seluruh keluargaku
Yang senantiasa tak ada putusnya mengasihiku setulus
hati, dan selalu mengingatkanku dalam segala hal di
setiap waktu

Guru-guruku yang senantiasa memberikan wawasan dan ilmunya untukku,
Abah ubab maemon zubair beserta bunyai Roudhotul Jannah sehingga aku bisa
menjadi manusia berilmu

Untuk kalian para sahabatku, terima kasih telah bersama
dalam suka dan duka
Semoga ilmu kita semua menjadi ilmu yang manfaat dan barokah

Amiin



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *"Adabul 'alim wal Muta'allim"* dan Implikasinya dalam pembelajaran Tematik Siswa kelas V di Madrasah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban Tahun Ajar 2019/2020” ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dari STAI Al-Anwar Sarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. K.H. Abdul Ghofur, M.A. sebagai Ketua STAI Al-Anwar Sarang yang telah merestui penulisan skripsi ini.
2. Herman Khunaivi, M.Pd, sebagai Ketua Prodi PGMI STAI Al-Anwar Sarang yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Muhammad Jamil, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAI Al-Anwar yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah dan guru beserta staf MI Salafiyah yang telah memberi izin penelitian dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Abah Abdullah Ubab Maimun dan ibu Nyai Roudhotul Jannah, sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Anwar 2, yang sudah seperti orang tua keduku, yang selalu mendoakanku, terimakasih sudah selalu membimbing dan memberikan restu untukku.
7. Orang tuaku, bapak Wiyanto dan ibu Siti Fatimah beliau adalah semangat terbesarku, terimakasih telah memberiku kasih sayang tiada batas. Semoga abah dan ibuk selalu dalam perlindungan Allah dan selalu dijadikan hamba yang selalu dipermudah jalannya untuk menuju ridho Allah Swt, Aamiin.
8. Masku tercinta, Didik Nasrudin, terimakasih atas dukungan yang selalu Mas berikan untukku. terimakasih atas kasih sayang yang selalu anda berikan, semoga Allah selalu senantiasa memudahkan segala urusan dunia akhiratnya.
9. Untuk sahabat sekaligus saudaraku pondok terutama Halimatus Sa'diyah, terimakasih telah menjadi pengingatku yang tak pernah enggan tuk membantuku, dan terimakasih untuk teman sekaligus saudara terbaikku Wina Wulandari, Siti Masyitoh, Ayu sholichah, Luluk masfufatin, serta seluruh keluarga mbak-mbak ndalem anwar 2, terimakasih atas kesetiaan kalian yang selalu sabar membantu dan menemaniku dalam keadaan senang

maupun sedih. Semoga kita selalu dalam perlindungan Allah dan selalu Allah jadikan kita semua saudara hingga di surga nanti, Aamiin.

10. Untuk teman-teman PGMI angkatan kedua, dan teman-teman seangkatan yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas kebersamaannya yang selama ini telah memberikan dukungan motivasi dan waktu yang diberikan untuk menemaniku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu melindungi kalian dimanapun kalian berada. Aamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Sarang, 05 juni 2020

Penulis



NIM: 2016.02.02.586

Nurul Hidayatur Rohmah



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab Indonesia dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan ketetapan STAI Al-Anwar Sarang sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	ṭ
ب	B	ظ	Z}
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	’
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti qāla (قال), qīla (قيل), yaqūlu (يقول). Bunyi vokal ganda (*diftong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti kawṇ (كون) dan kayfa (كيف). Tā’ marbuṭāh yang berfungsi sebagai *ṣifāh* (modifier) atau *muḍāf ilayh* di transliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR SINGKATAN

- Cet : Cetakan
H. : Hijriyah
h. : halaman
HR. : hadis riwayat
J. : Juz atau Jilid
M. : Masehi
QS. : al-Qur'an Surat
sda. : sama dengan atas
terj. : terjemahan
t.p. : tanpa nama penerbit
t.t. : tanpa tempat penerbit
t.th. : tanpa tahun penerbit



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
ABSTRAK	xi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pendidikan Karakter	12
1. Tujuan Pendidikan Karakter	18
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	21
3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter.....	22
A. Kitab <i>Adabul ‘alim wal Muta’alim</i>	27
1. Biografi Pengarang Kitab <i>Adabul ‘alim wal muta’alim</i>	27
2. Masa Pendidikan KH. Muhammad Hasyim Asy’ari.....	29

3. Karya-Karya KH.Hasyim Asy'ari.....	31
4. Latar Belakang Penyusunan Kitab <i>Adabul 'alim wal muta'alim</i>	33
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Adabul 'alim wal muta'alim</i>	35
B. Implikasi Terhadap Pembelajaran Tematik	62
PENELITIAN TERDAHULU	67
KERANGKA BERFIKIR	71
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Lokasi Penelitian	73
C. Subjek dan Objek Penelitian	73
1. Subjek Penelitian.....	73
2. Objek Penelitian	73
D. Instrument Penelitian	74
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Pengujian Keabsahan Data	81
G. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	85
A. Gambaran Objek Penelitian	85
1. Letak Geografis MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.....	85
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah.....	86
B. Deskripsi Data Penelitian	90
1. Hasil Observasi di MI Salafiyah Margomulyo	92
2. Hasil Data Wawancara	92
C. Analisis Data Penelitian	102
1. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.....	102

BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
BIODATA PENULIS	114



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Susunan Personalia MI Salafiyah.....	66
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	66
Tabel 4.3 Hasil Observasi di MI Salafiyah Margomulyo	67
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah	69
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Kepada Waka Kurikulum	71
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Kepada Salah Satu Guru	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Madrasah	62
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Salafiyah	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi Data Madrasah
Lampiran II : Dokumentasi Penelitian
Lampiran III : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran IV : Instrumen Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, dengan pendidikan manusia akan mempunyai kepribadian. Maka pendidikan dalam keseharian manusia menjadi penting dalam rangka mengawali manusia menjadi manusia yang berbudi dan berakhlak mulia. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai. dengan adanya transfer ilmu dan nilai-nilai yang baik dimungkinkan manusia menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas otaknya tetapi juga cerdas akhlaknya karena pendidikan bukan hanya sekedar proses memindahkan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan untuk memberikan penanaman karakter luhur (akhlakul karimah dan spiritualitas) tentang bagaimana menjalani kehidupan. Dalam sebuah hadits Nabi Saw menyatakan, “Tidaklah aku (Muhammad) diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak yang luhur.”

Implementasi akhlak dalam ilmu tersimpul dalam karakter pribadi Rosulullah Saw. Dalam pribadi Rosul, bersemi nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surah Al- Ahzab/33 ayat 21 menyatakan :”sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah suri teladan yang baik”. Dalam suatu hadis juga dinyatakan:”sesungguhnya aku diutus

didunia itu tidak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” A(HR. Ahmad).¹

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada seseorang. Apapun tentang karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang mengartikannya identik dengan kepribadian. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.²

Sikap dan tingkah laku seorang individu dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik ataupun jahat. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabi'at, ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya³.

Dalam bukunya Adian Husaini, Doni Koesoeman Albertus menulis, bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan. Dalam pendidikan karakter yang terutama dinilai adalah prilaku, bukan pemahamannya. Doni membedakan

¹Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 59

²Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), 30

³ Ibid, 12

pendidikan karakter dengan pendidikan moral atau pendidikan agama. Pendidikan agama dan kesadaran akan nilai-nilai religious menjadi motivator utama keberhasilan pendidikan karakter.

Adapun di Indonesia, sejarah pendidikan moral atau karakter dapat ditelusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan (*citizenship*). Kewarganegaraan merupakan wujud loyalitas akhir dari setiap manusia modern. Di Indonesia dalam zaman pra-kemerdekaan, yang dikenal adalah pendidikan atau pengajaran budi pekerti yang menanamkan dalam peserta didik asas-asas moral, etika yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari.

Pakar pendidikan Indonesia, fuad Hasan dengan tesis pendidikan adalah kebudayaan, juga ingin menyampaikan hal yang sama dengan tokoh-tokoh pendidikan di atas. Menurutnya pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*). Sementara Mardiatmadja menyebutkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.

Pemaparan pandangan tokoh-tokoh di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati disetiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan Bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Jika pendidikan kenyataannya bertujuan seluhur itu, lalu bagaimana dengan implementasi dan realitas yang terjadi? Sejalankah usaha-usaha pendidikan yang terjadi selama ini dengan tujuan mulianya? Inilah yang mengusik banyak para pakar kelas dunia, sehingga bermunculan berbagai tawaran pendidikan alternative. Hal ini yang paling menggelisahkan dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul adalah kenyataan bahwa kompetensi yang ditampilkan para siswa sebagai output pendidikan sangat kontradiktif dengan tujuan pendidikan.

Dalam konteks keindonesian, pandangan berikut ini menegaskan adanya kegagalan pencapaian tujuan pendidikan karakter tersebut seperti rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk belajar yang sungguh-sungguh, serta kecurangan dalam ujian dan berbagai tindakan yang tidak mencerminkan moral siswa yang baik.⁴

Akhlahk tidak diragukan memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembina akhlahk dimulai dari individu. Hakikat akhlahk itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya, Pembina akhlahk dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar keindividu-individu yang lain, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlahk menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat itu. Pembina akhlahk selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan

⁴ Ibid, 3-5

dan perkembangan anak. Melalui Pembina akhlak pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nahl (16) ayat 90: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya, sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda: "Kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan wajah yang menarik (simpati) dan akhlak yang baik". (HR. Abu Yu'la dan Al-Baihaqi).⁵

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu cara pemerintah untuk menaggulangi pergeseran karakter di Indonesia. Seperti yang kita tahu, jauh sebelum itu, konsep pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Rosulullah Shollahohu 'alaihi Wa Sallam, beliau bersabda "inna ma buitstu liutammima makarimal akhlaq" yang berarti bahwa tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan

⁵ Ibid., 59

Akhlaq, kemudian ditiru, dan diamalkan oleh para sahabat nabi, tabi'in tabiit tabi'in dan para ulama'. Para ulama', setelahnya mengarang kitab-kitab yang mengajarkan akhlaq-akhlaq dan adab-adab nabi, sahabat, tabiin, dan tabiit tabiin, seperti kitab *Ta'līmul Muta'allim*, *Tanbīhul Muta'allim*, *Wasāyāl Āba' Lil Abnā'*, *Akhlaq Lil Banīn* dan masih banyak lagi karangan ulama' salaf yang seharusnya bisa menjadi pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena sumber dan asalnya jelas yakni makhluk paling sempurna, Nabi Muhammad *Shollallohu 'alaihi Wa Sallam*.

Dalam kitab tersebut tentu mengandung banyak pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan karakter, akan tetapi tidak semua pembelajaran yang ada bisa diterapkan dan sesuai dengan perkembangan pola pikir dan psikologinya. Perkembangan psikologi peserta didik setiap jenjang tahunnya memiliki karakteristik yang berbeda, kemampuan yang berbeda dan perkembangan yang berbeda. Oleh sebab itu hal ini menjadi sangat penting untuk dikaji agar pelaksanaan pendidikan karakter dengan menggunakan acuan atau pegangan kitab *tanbīhul muta'allim* tidak salah sasaran, apalagi sampai menimbulkan permasalahan dalam penyampaian karena perbedaan perkembangan psikologi yang ada.

MI Salafiyah Kerek adalah salah satu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah berbasis *religius* dan merupakan sekolah yang mampu menarik perhatian masyarakat sekitar karena pendidikan agamanya. MI Salafiyah Kerek berupaya untuk meminimalisir adanya peserta didik yang tidak

berkarakter melalui kajian ilmu agama yang diberikan. Kajian ilmu agama tersebut dikembangkan di dalam dan di luar kegiatan sekolah. Salah satu kegiatan wajib di MI Salafiyah Kerek adalah selalu membaca doa dan Asma'ul husna sebelum masuk kelas. Kepala sekolah memberikan keterangan bahwa sampai saat ini pendidikan karakter berbasis islami ini belum benar-benar tertanam dalam diri siswa, terbukti masih adanya peserta didik yang bersikap kurang baik diluar sekolah, maka beliau memiliki cita-cita untuk mengembangkan Pendidikan karakter berbasis islami tersebut ke dalam diri peserta didik supaya selalu tertanam karakter islami di mana pun peserta didik berada.

Untuk itu, dengan melihat gambaran berbagai masalah yang ada, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang pelaksanaan pendidikan berkarakter yang diterapkan di sekolah tersebut melalui pembelajaran tematik terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*", sehingga diharapkan mampu memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar yang kurang baik. Adapun judul skripsi yang penulis ambil adalah "*Nilai-nilai pendidikan Karakter di dalam Kitab "Adabul 'Alim wal Muta'allim" terhadap pembelajaran tematik siswa kelas V MI Salafiyah Kerek Tahun pelajaran 2019-2020*".

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada banyak permasalahan yang muncul dikarenakan dalam kitab *Adaabul 'Alim wal Muta'alim* terdapat banyak tema, agar penelitian lebih fokus dan mendalam, maka penulis hanya fokus pada tema tentang:

1. Karakter pelajar terhadap guru
2. Karakter pelajar terhadap pelajaran

Adapun mengenai pendidikan karakter juga memiliki cakupan yang luas, agar penelitian lebih fokus maka dalam hal ini penulis membatasi, yakni hanya pendidikan karakter jujur dan religious.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian bermaksud melaksanakan penelitian disekolah tersebut dengan judul “Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kitab adabul ‘alim wal muta’alim terhadap pembelajaran tematik siswa kelas MI Salafiyah Kerek tahun pelajaran 2019-2020”.

Maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim*?
2. Apa implikasinya dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI Salafiyah Kerek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah seperti di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim*.
2. Untuk menjelaskan implikasinya di dalam kitab *Adaabul 'alim wal muta'alim* dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI Salafiyah Kerek?

E. Manfaat Penelitian

kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang berjuang dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang penerapan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MI Salafiyah Kerek Tuban serta dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan karakter bagi peserta didik MI Salafiyah Kerek Tuban.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pendidik (guru)

Bagi semua khususnya guru tingkat Sekolah Dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan

kembali proses pembelajaran yang mana tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, namun lebih kepada penanaman nilai-nilai positif (karakter) sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan religius. Disamping itu juga Sebagai referensi guru dalam rangka meningkatkan ilmu pendidikan islam agar dapat membina akhlak dan karakter anak berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

b. Manfaat bagi peserta didik

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan menambah pemahaman siswa bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya berhasil dalam hal intelektual, tetapi juga harus berkarakter. Serta Peserta didik dalam proses Tholabul 'ilmi agar menjadi murid yang memiliki keagungan akhlak dan mental yang kuat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi penelitian ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan peneliti sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka, yang memuat antara antara lain: teori-teori yang terkait dengan pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* dan implikasinya terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik, peneliti terdahulu yang terkait dengan judul tersebut, dan kerangka berfikir atau kerangka teoritik.

BAB III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Merupakan bab terakhir yang meliputi, kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Secara Bahasa nilai berasal dari Bahasa latin yaitu Valu're yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan benar menurut keyakinan seseorang atau sesuatu yang dipandang bermanfaat dan benar menurut keyakinan seseorang atau suatu kelompok⁶. Kemudian para ahli berbeda-beda mendefinisikan nilai.

Menurut Steeman yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup yang memberi acuan titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, melainkan selalu menyangkut pada pola pikir dan tindakan, sehingga terdapat hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika.⁷

Menuurut Linda dan Richard Eyre yang dikutip oleh Khoirun Rosyadi telah menulis bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik.⁸

Dari berbagai macam definisi nilai dapat difahami bahwa nilai berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seluruh manusia sehingga ia merasakan sesuatu kepuasan dan merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Hal

⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran nilai karakter*, (Jakarta: PT grafindo, 2012) 56

⁷ Ibid, 80

⁸ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2004), 115

tersebut dapat menjadikan hal tersebut disukai, dihargai, diinginkan, dikejar, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi martabat.

Sebuah perilaku dan tindakan seseorang itu dapat ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam pada diri masing-masing individual. Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung sistem nilai yang dipegangnya yang dapat menyimpulkan sifat dan perilaku seseorang tersebut.⁹

Sedangkan pendidikan dalam wacana islam dikenal dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, irsyad, dan tadris. Namun pengertian pendidikan secara terminology menurut Muhammad SA. Ibrahimi (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan islam adalah : *Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of islam*¹⁰. (pendidikan islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.

Sedangkan ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁹ Muhammad Djunaidi Ghoni, *Nilai Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), 16

¹⁰ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 25

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹

Berbagai pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha seorang hamba Allah untuk menjadi lebih baik, mengembangkan kemampuan dan skil yang dimiliki serta usaha menjadi orang yang memiliki keagungan akhlak dan kekuatan spiritual keagamaan.

Selanjutnya mengenai karakter secara etimologi adalah watak yang berasal dari kata Yunani “charrassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi watak bisa diartikan sebagai stempel/cap yaitu sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak merupakan sifat seorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal) yang berbeda-beda setiap orang.¹²

Sedangkan karakter menurut istilah yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:¹³

- a. Menurut imam Al-Ghozali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia tanpa dipikirkan terlebih dahulu.
- b. Simo Philips yang dikutip oleh Herri Gunawan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* mengatakan karakter adalah kumpulan tata

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 11

¹² Pembelajaran nilai-karakter, op. cit

¹³ Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Op.cit 2-3

nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan.

- c. Menurut Tadzkirotun Musfiroh yang juga dikutip oleh Herri Gunawan dalam bukunya Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang membentuk kepribadian seseorang, dan dapat menjadi pendorong atau penggerak serta membedakannya dengan individu yang lain. Seseorang dapat dikatakan karakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memiliki kesamaan yakni sesuatu aksi ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin masyhur dan mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Karena banyak dari kalangan melihat kondisi masyarakat Indonesia baik dari kalangan pelajar, pemerintah, pemimpin, dan masyarakat umum kecurangan dan kemaksiatan, pelanggaran hukum kini merajalela akibat kurangnya kedisiplinan, lemahnya iman, dan hilangnya moral bangsa, hingga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti perkelahian, pembunuhan, pencurian,

seks bebas dan hal-hal buruk yang lain, maka adanya pendidikan karakter yang menyikapi hal tersebut.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang mengutamakan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹⁴

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kusuma dkk adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkunganya. Begitu juga definisi lainnya dikemukakan oleh fakry Gaffar bahwasanya pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁵

Menurut Sweet Elkin dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusi, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Sedangkan menurut Ramli dalam bukunya Herri Gunawan pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan

¹⁴ <http://www.kompasiana.com/refaelmolinanttindonesia.com/implementasi-kurikulum-2013-dan-urgensinya-pendidikan-karakter,diakses pada tanggal 12/05/2019 pukul 03;25>

¹⁵ Kusuma Dharma, Trima Cepi, Permana Johar, Pendidikan Karakter Kajian teori dan praktik di sekolah, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 5

pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga negara yang baik.¹⁶

1. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.¹⁷ Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁸ Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

¹⁶ Heri Gunawan, pendidikan karakter konsep dan implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23-24

¹⁷ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

¹⁸ Muslich, *Pendidikan Karakter*, 29.

Pada hakikatnya kajian tujuan pendidikan karakter tidak jauh berbeda dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁹ Sedangkan dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.²⁰

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan “Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajar siswanya”. Muchlas Samani dan Hariyanto juga mengungkapkan bahwa “Pendidikan karakter adalah proses

¹⁹ Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah op.cit 6

²⁰ Muslich, *Pendidikan Karakter*, 81.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 30.

pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa”.²²

Dengan demikian, menurut penulis tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji.

Maka untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.²³

Oleh karena itu diperlukan cara yang baik dalam membangun karakter seseorang. Salah satu cara yang sangat baik adalah dengan menciptakan lingkungan yang baik. Untuk itu peran keluarga, sekolah dan komunitas juga amat sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 1;43.

²³ Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 37.

- Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencapai pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- Menggunakan pendekatan yang tajam, praktis dan efektif untuk membangun karakter;
- Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepeduaian;
- Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik.
- Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
- Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- Memfungsikan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- Mengevaluasi karakter sekolah fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan menifestasi karakter positif dan kehidupan sehari-hari.²⁴

3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras. Kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*²⁵

- Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁶

- Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang.²⁷ mengingat kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada peserta didik agar mereka memahami pentingnya bersikap jujur sejak dini.

- Toleransi

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 57.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 74.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Edisi Ke-IV

Toleransi bagi bangsa Indonesia sangat diperlukan mengingat kemajemukan hidup dalam keragaman Agama, suku bangsa, etnik, dan golongan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari sikap toleransi yaitu:

- i. Membuat orang terbuka untuk mengenal orang
- ii. Mengembangkan kemampuan untuk menerima kehadiran orang lain yang berbeda-beda dengan tujuan dapat hidup bersama;
- iii. Dapat mengakui keragaman;
- iv. Dapat menghilangkan prasangka negatif.²⁸

- Disiplin

Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat di nasehati, dan sering kali melakukan pelanggaran. Menghadapi keadaan semacam ini, tidak heran jika ada di antara guru yang menggunakan jalan untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didiknya. Akibat yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplinnya kurang terbangun dengan baik adalah terpupuknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik di sekolah maupun luar sekolah.

- Kerja keras

Kerja keras berarti perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- Kreatif

²⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 94.

Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu telah dimiliki.

- Mandiri

Mempunyai peserta didik yang mandiri memang merupakan dambaan setiap guru. Sebab, dengan sikap mandiri proses belajar yang dijalani oleh peserta didik akan menjadi lancar. Peserta didik yang mandiri bisa melayani kebutuhannya sendiri sekaligus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

- Demokratis

Demokratis artinya cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

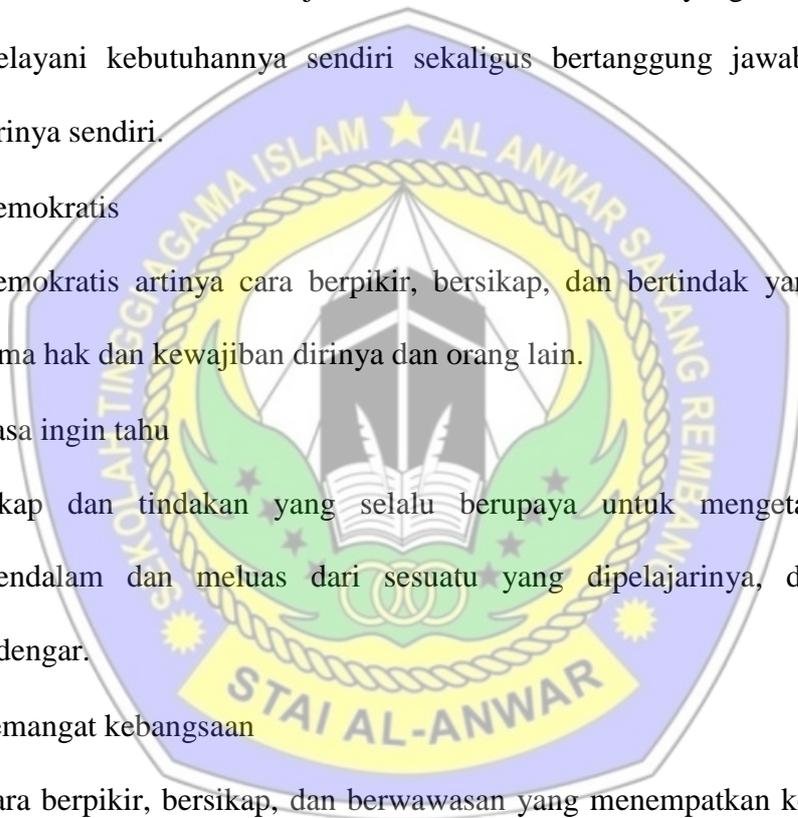
- Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

- Menghargai prestasi



Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain

- Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

- Peduli lingkungan

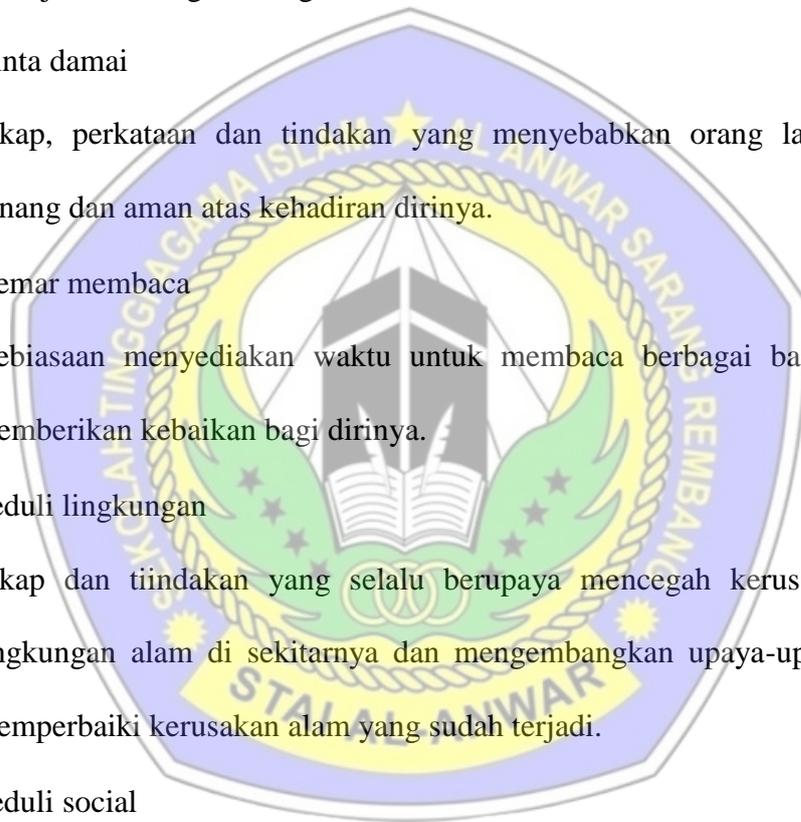
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- Peduli social

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri,



masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah dan guru dapat menambah dan mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani.

B. Kitab *Adaabul 'Alim wal muta'alim*

1. Biografi Pengarang Kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* (KH. Muhammad Hasyim Asy'ari)

Kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* adalah karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, beliau memiliki nama lengkap yaitu Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim (pangeran benawa) bin Abdul Rahman (jaka Tingkir, Sultan Hadiwijaya) bin Abdul zizi bin Abdul Fattah bin Maulana Ishaq (Ayah kandung Raden Ainul Yaqin, atau lebih masyhur dengan sebutan Sunan Giri).

KH. Muhammad Hasyim lahir pada hari Selasa, 24 Dzulqo'dah 1287 H/14 Februari 1871 M di Gedang, yang terletak di sebelah utara kota Jombang (Jawa Timur). Di masa kecil, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tumbuh dalam didikan Ayah beliau sendiri, Ayah beliau bernama Kiyai Asy'ari. Kepada sang ayah beliau KH. Muhammad Hasyim Asy'ari banyak belajar membaca Al-Qur'an dan beberapa kitab keagamaan.²⁹

Ayahnya adalah pendiri pesantren keras di Jombang, sementara kakeknya Kiyai Usman adalah kiyai terkenal dan pendiri pesantren Gedang yang didirikan pada akhir abad ke-19. Selain itu moyangnya Kiyai Sihah adalah pendiri adalah

²⁹ Kholil Muhammad., *Etika Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Titian, 2007)

pendiri pesantren Tambakberas Jombang. Ayah KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebelumnya merupakan santri terpadai di Pesantren Kiyai Ustman. Ilmu dan akhlaknya sangat mengagungkan sang kiyai sehingga beliau dikawinkan dengan putrinya yang bernama Halimah Ibu KH. Muhammad Hasyim Asy'ari merupakan anak pertama dari tiga saudara laki-laki dan dua perempuan yang bernama Muhammad Leler, Fadil, dan Nyonya Arif.³⁰

Dari perkawinan mereka lahirkan Muhammad Hasyim yang kelak dikemudian hari menjadi orang besar dan diakui pemerintah sebagai pahlawan perintis kemerdekaan nasional, yang lebih dikenal dengan nama KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. Sementara itu Akarhanaf (anak KH. Muhammad Hasyim Asy'ari) di dalam bukunya bahwa garis silsilahnya dari ibu adalah sebagai berikut: Muhammad Hasyim Asy'ari bin Halimah binti Layyinah binti Sichah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Benawa bin Jaka Tingkir (Mas Karebat) bin Prabu Brawijaya VI (Lembu Peteng), Raja Majapahit terakhir.³¹

2. Masa Pendidikan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari

Memasuki usia remaja KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dikirim oleh orang tua beliau untuk belajar ke berbagai pondok pesantren termasyhur di Pulau Jawa. Diantaranya adalah pondok pesantren Sono dan Sewulan Sidoarjo, pondok Pesantren Langitan KH. Abdullah Faqih di Widang Tuban, dan pondok pesantren Madura, asuhan Syaikh Kholil Waliyullah.³²

³⁰ Lathiful Khuluq., Fajar Kebangsaan Ulama, (Yogyakarta:LKS, 2009)

³¹ Syaifuddin Zuhri., KH. Wahab Hasbullah Bapak dan Pendiri NU. (Yogyakarta: Pustaka Falakiyah 1983)

³² ibid

Selesai menimba ilmu dipondok pesantren Madura, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari melanjutkan studi ke tanah suci makkah al-Mukarromah dan menetap selama beberapa tahun disana. Di kota suci Makkah tersebut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari berguru kepada Ulama' besar saat itu, di antaranya kepada Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Banten, Syekh Khotib Minangkabau, Syekh Syu'aib bin Abdurrohman, Sayyid Abbas al-Maliki al-Hasany (kepadanya beliau banyak mengkaji ilmu-ilmu Hadist), dan Syekh Muhammad Mahfiz Abdullah Termas (kepadanya beliau mendalami ilmu-ilmu syari'at (fiqh, ilmu alat (Nahwu/Shorf), ilmu adab (sastra), dan beberapa kajian islam kontemporer).

Sepulang dari Makkah, tepatnya pada tanggal 26 Robiul Awwal 1317 H/1899 M beliau mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng dan Madrasah Salafiyah Syafi'iyah yang saat itu proses pendidikan dan pengajarannya beliau tangani secara langsung. Di lembaga yang baru didirikan tersebut dengan tekun beliau menggembleng dan mendidik para santri yang datang dari berbagai penjuru tanah air demi menimba ilmu pengetahuan.

Kemudian, pada tanggal 16 rajab 1344 hijriyah/31 januari 1926 M, bersama KH. Abdullah Wahhab hasbullah. KH. Bisri Syamsuri dan beberapa ulama' (NU-Kebangkitan para ulama). Tujuan utama didirikan organisasi tersebut adalah mengajak umat islam Indonesia untuk kembali pada ajaran Al-qur'an dan Hadist dalam setiap aspek kehidupan mereka. Disamping itu, perintisan organisasi tersebut juga sebagai upaya mengantisipasi berbagai bid'ah (ajaran sesat) yang

banyak berkembang dalam kehidupan umat islam saat itu, serta mengajak mereka berjihad (berjuang) mengagungkan kalimat Allah (agama islam).

Berbekal ilmu pengetahuan yang cukup dan semangat perjuangan yang dimiliki oleh beliau semakin mengokohkan posisinya sebagai figure seorang ‘alim yang sangat dihormati, disegani, dan dijadikan panutan oleh ulama-ulama lain (Qowwatul Ulama).³³

3. Karya-Karya KH. Hasyim Asy’ari

KH. Muhammad Hasyim Asy’ari adalah ulama yang cukup aktif dan produktif dalam penulisan buah pikirannya ke dalam beberapa buku atau kitab. Diantaranya karya yang pernah ditulis beliau adalah sebagai berikut:³⁴

1. Adabul ‘alim wal muta’alim yang menjelaskan tentang adab (etika) yang harus dimiliki oleh seorang guru dan murid atau peajar.
2. Ziyadani Ta’liqot, yang berisi bantahan beliau terhadap pernyataan-pernyataan syekh Abdullah bin Yasin Pasuruan yang dianggap mendiskreditkan (menghina) orang-orang Nahdhotul Ulama’.
3. At-Tanbihatu al-Wajibat, berisi peringatan-peringatan keras beliau terhadap praktek-praktek perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Di tanah air.
4. Ar- Risalah al-jami’iyah yang mengulas bebeapa persoalan menyangkut kematian dan tanda-tanda datangnya hari kiamat, serta penjelasan seputar konsep Sunnah dan bid’ah.

³³ ibid

³⁴ ibid

5. An-Nur Al-Mubin Fi Mahaabati Sayyidi Al-Mursalin yang menjelaskan makna dan hakikat mencintai Rosulullah SAW, Serta beberapa hal menyangkut itba' (mengikuti) dan ihya' terhadap Sunnah-sunnah beliau.
6. Hasyiyatu 'ala Fath Ar-rohaman bin Syarhi Risalah al waliy Ruslan li Syaikh al-Islam Zakariya al- Anshori, yang berisi penjelasan dan catatan-catatan singkat beliau atas kitab Risalah al-Waliy Ruslan karya Syekh Zakariya al-Anshori.
7. Addaruru al-Muntansirih Fi al-Masaa'il at-tis'an Asyarah, yang mengulas persoalan tarekat serta beberapa hal yang penting menyangkut persoalan tarekat.
8. At- Tibyan fi an-Nahyi an muqotha'ati al-Arham wal al Aqaribi wa al-ikhwan yang membahas tentang pentingnya menjaga tali silaturahmi dan bahaya memutuskan.
9. Ar-Risalat al-Tauhidiah yang menjelaskan tentang konsep dan akidah ahlu Sunnah wal jamaah.
10. Al-Qolaid Fi Bayani Ma Yajibu Min al-Aqoid yang menjelaskan tentang akidah-akidah wajib dalam islam.

KH. Hasyim asy'ari wafat pada tanggal 7 Ramadhan 1366 Hijriyah 1967 m. Jenazah beliau dikuburkan dipondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik kepada beliau atas segala ilmu,amal, dan jasa-jasa yang telah beliau berikan

pada segenap kaum muslim, serta menempatkan beliau di dalam taman surge firdaus. Amin.³⁵

4. Latar Belakang Penyusunan Kitab *Adabul 'alim wal muta'alim*

Kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* adalah kitab karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebuah kitab yang membahas etika, baik, etika seorang murid atau guru. Selain itu terdapat pembahasan tentang keutamaan mencari ilmu.

Kemunculan kita *Adabul 'alim wal muta'alim* yang ditulis oleh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tidak sekedar sebuah karya biasa dengan tanpa adanya dasar. Namun KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menulis dan mengarang kitab *Adabul 'Alim wal muta'alim* dengan dasar dan landasan yang kuat.

Berawal dari sebuah kisah imam Syafi'i pada suatu ketika imam Syafi'i pernah ditanya oleh seseorang, "Sejauh manakah perhatian (hasrat) mu terhadap adab (pengetahuan budi pekerti)? " Beliau menjawab, "Setiap kali telingaku menyimak suatu pengejaran budi pekerti meski hanya satu huruf, maka seluruh organ tubuhku akan ikut merasakan (mendengarnya) seolah-olah setiap organ itu memiliki alat pendengar. Demikianlah perumpamaan hasrat dan kecintaanku terhadap pengajaran budi pekerti. Beliau ditanya lagi, " lalu bagaimanakah usahamu dalam mencari adab (pengetahuan budi pekerti) itu?" Beliau menjawab, " aku akan senantiasa mencarinya laksana usaha seorang ibu yang mencari anak satu-satunya yang hilang."³⁶

Kaitanya dengan masalah adab ini, sebagian ulama lain menjelaskan, "konsekuensi dari pernyataan tauhid (mengesakan Allah) yang telah diikrarkan

³⁵ ibid

³⁶ ibid

seorang adalah mengharuskan beriman kepada Allah (yakni dengan membenarkan dan meyakini tanpa sedikitpun keraguan). Karena, apabila tidak memiliki keimanan itu, tauhidnya dianggap tidak sah. Demikian pula keimanan, jika keimanan tidak tidak dibarengi dengan pengamalan syari'at (hukum-hukum islam) dengan baik. Maka sesungguhnya ia belum memiliki keimanan dan tauhid yang benar. Begitupun syariat, apabila ia mengamalkan tanpa dilandasi adab keluhuran budi pekerti, maka pada hakikatnya ia belum mengamalkan syariat dan belum dianggap beriman serta bertauhid pada Allah.³⁷

Berdasarkan beberapa hadis Rasulullah dan keterangan para ulama, kiranya tidak perlu diragukan lagi betapa luhurnya kedudukan adab didalam ajaran agama islam. Karena tanpa adab dan perilaku yang terpuji maka apapun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah (sebagai amal kebaikan), baik sebagai amal qolbiyah (hati), badaniyah (badan), qouliyah (ucapan), maupun fi'liyah (perbuatan). Dengan demikian dapat kita maklumi bahwa salah satu indikator amal ibadah seseorang diterima atau tidak di sisi Allah adalah melalui sejauh mana aspek adab disertakan dalam setiap amal perbuatan yang dilakukannya. Tidak terkecuali juga dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara seorang guru dan murid.

Oleh karena itu, dengan dorongan dan niat yang tulus untuk menasehati diri pribadi penulis dan orang lain (pembaca) pada umumnya, kitab yang berjudul Adabul 'alim wal muta'alim ini sengaja disusun demi memenuhi

³⁷ ibid

kebutuhan para siswa dan guru dalam memahami secara lebih rinci perihal beberapa adab yang sepatutnya mereka ketahui di dalam proses belajar mengajar.

Akhirnya penulis kitab (KH. Muhammad Hasyim 'asy'ari) berharap kepada Allah semoga kitab Adabul 'alim wal muta'alim ini dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Dia adalah Zat yang Maha Menguasai segala kebaikan.³⁸ Kitab Adabul 'alim wal muta'alim ini selesai disusun pada hari ahad 22 jumadil Akhir 1343 Hijriyah.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Adabul 'alim wal Muta'alim*.

Karakter tidak bisa diukur seperti halnya hasil ujian tulis atau ujian lisan, melainkan perlu adanya ukuran atau standart seberapakah murid bisa mencapai berkarakter menurut jenjang mereka masing-masing. Maka untuk mengukur murid dalam berkarakter dengan menggunakan panduan standart Nilai kurikulum 2013 karena Kurikulum 2013 di dalamnya mengandung pendidikan karakter.

1. Etika Murid Terhadap Dirinya Sendiri

a. Membersihkan Hati

Mengawali proses mencari ilmu, hendaknya seorang pelajar membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan pnyakit hati seperti bohong, hasud, riya, cinta dunia, ujub, buruk, sangka dan sebagainya.³⁹ Hal ini juga dijelaskan oleh Imam Ghazali dalam kitab Ihyak 'Ulumddin, beliau menjelaskan bahwa tiga hal yang merusak dan

³⁹ Muhammad Kholil, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007

merupakan bibit atau induk sifat yang mengotori dan menjelaskan hati. Adapun sifat yang dimaksud adalah hasud, riya' dan ujub.⁴⁰ Di dalam hadis Baiqi diungkapkan bahwasanya Ada tiga perkara yang sangat merusakkan, yaitu bakhil yang sangat, hawa nafsu yang selalu dituruti dan mengagungkan diri (mengagumi diri sendiri atau ujub.

Ketiga sifat itu adalah perusak mental dan harga diri ummat manusia. Hanya orang-orang yang bermoral rendahlah yang memiliki sifat-sifat tersebut. Adapun sifat-sifat yang dapat melanggarkan moral dan harga diri seorang ialah adil dikala marah, takut kepada Allah baik ketika sendiri maupun berada ditengah keramaian dan sederhana dikala fakir dan kaya.⁴¹

Oleh karena itu membersihkan hati adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap pelajar. Karena ilmu bagaikan nur, ia hanya bertempat pada jiwa dan hati yang bersih, maka selayaknya pencari ilmu harus berusaha membersihkan hatinya dari akhlak-akhlak madzmumah (tercela) di atas dan mengantikanya dengan akhlak mahmudah (baik) seperti ikhlas, tawadhu', malu, sabar, tawakkal, syukur, amanah. Semua itu akan sangat bermanfaat bgi pelajar ketika ia menyiapkan dirinya untuk bisa menerima, menghafal, dan memahami ilmu secara baik dan mendalam.

Sebagaimana pendidikan karakter menurut Ramli (2003) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara

⁴⁰ Mudjab Mahali, *Pembia Moral di Mata Al-Ghozali*. Yogyakarta: BPFE, 1984

⁴¹ ibid

yang baik.⁴² dari sini dapat disimpulkan bahwa membersihkan hati bagi pencari ilmu memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membangun jiwa dan moral seorang pelajar untuk menjadi pelajar yang memiliki sifat-sifat agung dan mulia, beriman, bertaqwa dengan harapan agar ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah di dunia dan akhirat.

b. Membangun Niat yang Luhur

Inti amal shaleh adalah keikhlasan hamba karena Allah dalam niatnya. Membangun niat yang luhur, yakni mencari ilmu pengetahuan demi meraih ridho Allah SWT semata, serta mengamalkan setelah ilmu itu diperoleh, mengembangkan syariat Islam dan mendekati diri kepada Allah. Tidak sepantasnya seorang pencari ilmu termotivasi karena mencari kesenangan duniawi seperti pangkat, pengaruh, reputasi atau lainnya.⁴³ Syekh Al-Zurnuji menjelaskan sebaiknya seorang pelajar di dalam menuntut ilmu berniat mencari ridho Allah SWT, mengharap kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebadohan diri sendiri dan dari segenap orang-orang disekitarnya berpaling darinya, mencari kedudukan dimata penguasa dan lain sebagainya.⁴⁴ Adapun taqorrub yang kuat kepada Allah sebagai wujud aplikasi dan luhurnya niat seorang pencari ilmu itu bisa menyebabkan datangnya ilmu hakikat.

⁴² ibid

⁴³ Muhammad Kholil, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007

⁴⁴ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya: Pelita Dunia, 1996

Pintu untuk menuju keikhlasan adalah niat, untuk itu ketika ingin mencapai keikhlasan, langkah pertama adalah memperbaiki niat dalam hati kita.

Sebuah hadist Rosul yang harus dipahami dengan baik. Imam Syari'at memberikan komentar terhadap hadist itu dengan mengatakan, "Hadist merupakan sepertiga ilmu" ini menyangkut masalah masalah niat. Hadist tentang niat memang harus dipahami dengan baik, karena niat merupakan pintu kita menuju keikhlasan. Ketika kita ingin mengapai keikhlasan, hal pertama yang harus dilakukan adalah memperhatikan kembali niat yang berada dalam hati kita Rosulullah SAW. Bersabda : "Setiap amal perbuatan itu tergantung dari niatnya, dan semua perkara tergantung dari niatnya, dan semua perkara tergantung dari apa yang ia niatnya".

Nilai yang terkandung dalam hal ini sebagaimana nilai pendidikan karakter menurut Daniel Goleman, yaitu mengandung nilai kejujuran pembentukan karakter dalam diri individu ini merupakan fungsi diri afektif dan psikomotorik seorang siswa.

c. Tidak Menunda Waktu

Menyegarkan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan karena waktu yang telah berlalu mustahil akan terulang kembali.⁴⁵ Seyogyanya manfaatkanlah setiap waktu dan jangan menyia-

⁴⁵ Muhammad Kholil, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007

nyiakan lebih-lebih malam hari dan pada saat sepi.⁴⁶ Hendaknya seorang pelajar itu berusaha menekan sekecil mungkin rintangan atau aktifitas yang ada, misalnya memikirkan urusan duniawi, karena jika hal itu terjadi maka otomatis hati seorang pelajar akan terbagi untuk memikirkan berbagai masalah, padahal Allah hanya menganugerahi manusia dengan satu hati.⁴⁷ Intinya seorang pelajar harus bisa manage dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk pencapaian ilmu secara maksimal.

Seorang murid hendaknya bisa membagi waktu untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

Nilai karakter yang ditekankan disini adalah mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan, serta kerja keras sehat dan rela berkorban sebagai umat islam tanggung jawab memiliki kewajiban untuk mencari ilmu, sebagaimana hadits tentang seorang muslim dalam mencari ilmu.

d. Sabar

Rela sabar dan menerima keprihatinan dalam masa pencarian ilmu baik menyangkut makanan, minuman dsb, karena jika sifat-sifat tersebut sudah tertanam di hati seorang pelajar maka ia akan sukses mengarung luasnya samudra ilmu pengetahuan dan mampu menata hati.⁴⁸ Senada dengan KH. Hasyim asy'ari adalah penjelasan syekh al zarnuji, beliau berkata ketahuilah, bahwa kesabaran dan keteguhan merupakan modal yang besar m dalam segala hal tetapi hal itu sangat jarang yang melakukannya.⁴⁹ Bila

⁴⁶ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya: Pelita Dunia, 1996

⁴⁷ Abu Fajar Al Qolani, *Ringkasan Ihya'*

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Ibid

seorang mampu bersabar dalam menghadapi kesulitan, maka akan menemukan nikmat ilmu lebih dari kenikmatan lain yang ada di dunia.⁵⁰ Mari sebaliknya menjauhinya itu bisa mencerahkan fikiran dan memudahkannya dalam penguasaan materi pelajaran.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam hal ini adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan, cerdas, beriman, bertaqwa, inovatif, sehat, gigih, kerja keras, amanah, rela berkorban.

e. Tidak Berlebihan Makan Dan Minum

Tidak berlebihan dalam makan dan minum karena mengonsumsi makanan dan minuman yang terlalu banyak bisa menghalangi seseorang dari melakukan ibadah kepada Allah dan menambah berat badan. Di sisi lain sedikit mengonsumsi makanan dan minuman juga dapat menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit jiwa dan raga, sifat ini merupakan salah satu sifat para wali Allah, mereka semua menghindari banyak makan, karena sifat itu adalah sifat binatang yang tidak berakal dan hanya disiapkan untuk bekerja. Al Hasan menerangkan bahwa Rasulullah bersabda, berfikir adalah bagian dari ibadah sedangkan makan sedikit adalah ibadah. Nabi bersabda tiada orang yang lebih dibenci Allah dibandingkan orang yang suka memenuhi perutnya sekalipun makanan yang halal. Dari kedua hadits di atas, jelaskan sekali manfaat lapar dan bahaya kenyang, antara lain lapar bisa menjadikan tajam mata hati, sedangkan

⁵⁰Ibid

kenyang bisa membuat buta mata hati, itupun masih berupa makanan halal, bayangkan jika berupa makanan haram, Na'udzu billah.

Nilai- nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung peduli, kejujuran, sehat, gigih, rela berkorban.

f. Wara'

Bersikap wara' [waspada] dan berhati-hati tindakan, yakni seorang pencari ilmu hendaknya selalu berusaha memperoleh segala sesuatu dengan cara halal baik menyangkut makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Hal itu dimaksudkan demi menjaga hati agar senantiasa cemerlang dalam menerima ilmu pengetahuan dan kemanfaatannya. Selain itu seorang pelajar hendaknya mengambil rukhsah / kemudahan hukum yang diberikan oleh Allah kepada hambanya, sesungguhnya Allah SWT sangat senang apabila rukhsahnya dilaksanakan oleh hambanya sebagaimana ia melaksanakan perintahnya. Rasulullah bersabda barang siapa tidak wara' ketika belajar, maka Allah akan mengujinya dengan salah satu dari tiga perkara dimatikannya ketika muda, diletakkan di kalangan orang yang bodoh, atau diberi cobaan menjadi pelayan para penguasa. Al Zarnuji menambahkan menuntut ilmu yang disertai wara' maka ilmunya akan berguna, belajar menjadi mudah dan mendapatkan pengetahuan yang banyak. Perlu diketahui bahwa esensi dari sifat wara' diatas adalah meninggalkan perkara yang diharamkan oleh Allah yang mana semua itu sudah dijelaskan oleh Sang Pembawa Syari'at yakni Rasulullah SWT. Jika

seorang murid bisa wara' dalam kehidupannya baik dalam masa proses mencari ilmu atau sesudahnya maka insyaAllah ia akan menjadi orang yang mulya.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada murid agar memiliki rasa kedisiplinan, peduli, kejujuran, cerdas, beriman, bertaqwa dan rasa ingin tahu.

g. Menjauhi Makanan Yang Dapat Melemahkan Kecerdasan.

Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal [kecerdasan] seseorang menjadi tumpul [bodoh] serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh [panca indra], jenis makanan tersebut antara lain buah apel yang rasanya asam, aneka kacang kacangan, air cuka, selain itu hendaknya seorang pelajar menghindari makanan yang dapat menumpulkan mata hati dan cepat menambah berat badan seperti mengonsumsi air susu dan ikan terlalu banyak. Seorang pelajar juga hendaknya menjauhi hal-hal yang dapat menjadikannya cepat lupa seperti memakan makanan dari bekas tikus, membaca tulisan batu nisan, membuang seekor kutu dalam keadaan hidup⁵¹. Namun tatkala seseorang dicoba oleh Allah dengan kurangnya kecerdasan meskipun tanpa mengonsumsi makanan-makanan diats, hal itu tetap harus disyukuri sebagai suatu anugrah dan menjadi faktor untuk lebih brsungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa kesiapan dan ketekunan.

h. Tidak Memperbanyak Tidur

Tidak memperbanyak tidur yakni selama hal itu tidak membawa dampak negative bagi kesehatan dan rohani. Idealnya dalam sehari semalam seorang pelajar tidak tidur lebih dari delapan jam. Namun demikian, apabila mungkin dan tidak mumberatkan, tidur kurang dari delapan jam dalam sehari semalam itu akan jauh lebih baik baginya.⁵²

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, sehat, gigih, kerja keras, amanah dan rela berkorban.

i. Menjaga Pergaulan

Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik. Lebih-lebih dengan lawan jenis karena efek negatif dari pergaulan semacam itu adalah banyaknya waktu yang terbuang sia-sia serta hilangnya rasa keagamaan seseorang. Seharusnya seorang bergaul dengan orang-orang yang sholikh, taat agama, bertaqwa, wara', dan semua yang termasuk akhlak mahmudah.⁵³ Sungguh hal ini dimaksudkan demi memelihara kesucian diri dari fitnah dan menjaga hati dari sifat-sifat kotor serta dilakukan secara kontinyu dalam kehidupan sehari-hari bukan pada miment tertentu.

Menjaga diri dalam kitab ini yang dimaksud adalah menjaga diri dari pergaulan yang tidak baik dan menjaga diri dari pengaruh buruk teman.

⁵² Ibid

⁵³ Ibid

Dengan begitu sebagai seorang pelajar hendaknya mempunyai adab dan cara memilih teman.

Nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, peduli, kejujuran, cerdas, beriman, dan bertaqwa.

Itulah etika yang diaplikasikan oleh pelajar menurut KH. Hasyim Asy'ari, jika salah satu dari sepuluh etika tersebut tidak diteraplikasikan dengan baik, maka kemungkinan besar akan berpengaruh pada hasil belajar seseorang dalam baik buruknya.

2. Karakter Pelajar Terhadap Pendidik

a. Memilih Figur Seorang Guru

Memohon petunjuk kepada Allah tentang siapa orang yang dianggap paling baik menjadi gurunya dan berupaya mencari guru yang benar-benar ahli di bidangnya.⁵⁴ Adapun di dalam

b. Patuh Pada Guru

Patuh kepada guru sert tidak menyimpang dari pendapat, ia hendaknya selalu meminta saran terlebih dahulu kepada sang guru atas apapun yang akan ia lakukan serta berusaha mendapatkan restunya. Sesungguhnya kehinaan seorang pelajar dihadapan guru justru merupakan suatu kemuliaan, ketundukanya adalah suatu kebanggaan dan kerendahan hati terhadapnya adalah suatu keluhuran.⁵⁵ Hal ini juga dikuatkan oleh Imam Muhammad Said Bik bin Usman Iyas bahwa seorang murid tidak tidak patut berkata kepada

⁵⁴ Ahmad Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya: Pelita Dunia, 1996

⁵⁵ Ibid

gurunya. Semua itu dimaksudkan agar seorang murid dalam mengambil keputusan dan tindakanya tetap dalam do'a dan ridho guru untuk kemaslahatan murid itu sendiri.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat dan bertaqwa.

c. Memiliki Pandangan Mulia Terhadap Guru

Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta meyakini derajat kesempurnaan gurunya. Sikap yang demikian ini akan mendekati pada keberhasilan seorang pelajar dalam meraih ilmu yang bermanfaat. Diriwayatkan dari Abu Yusuf ra bahwa sebagian ulama salaf pernah berkata : “Barang siapa tidak memiliki tekad memuliakan seorang guru, maka ia termasuk orang yang tidak beruntung”.⁵⁶ Imam Hafidz Hasan Al-Mas’udy juga menguatkan bahwa hendaknya seorang murid berkeyakinan tentang gurunya melebihi kemuliaan kedua orang tuanya”. Jadi seorang murid harus mengikuti kemuliaan dan kualitas keilmuan gurunya karena itu merupakan persyaratan keberhasilan dirinya sendiri.

d. Mengerti Hak-Hak dan Keutamaan Guru

Mengerti akan hak-hak seorang guru serta tidak melupakan keutamaan dan jasa-jasanya selain itu ia juga hendaknya selalu mendoakan gurunya baik-baik ketika gurunya masih hidup ataupun tela wafat, serta menghormati keluarga dan orang-orang terdekat yang dicintainya. Sifat ini banyak diaplikasikan oleh para ahli ilmu terhadap guru, sanak kerabat dan orang-orang yang

⁵⁶Ibid

dicintainya karena sungguh memahami bahwa “Termasuk mengagungkan guru adalah mengagungkan ahlinya (sanak kerabatnya).

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat, bertaqwa dan adil.

e. Sopan Santun Pada Guru

Meminta izin terlebih dahulu setiap kali hendak memasuki ruangan pribadi guru, baik ketika guru sedang sendirian atau bersama orang lain. Apabila saat berkunjung ia tidak mendapati gurunya berada di tempat, maka sebaiknya ia bersabar menunggu tanpa membuat kegaduhan yang dapat memancing gurunya agar lekas keluar. Sebagaimana dalam etika sebelumnya, syekh Muhammad Said juga menjelaskan dalam nadhomnya, bahwa seorang murid itu hendaknya tidak masuk ke ruangan guru kecuali sudah mendapat izinya, dan juga tidak terlalu lama berdaim diri di ruangan (tanpa ada perlu).

Bersikap (duduk) dengan santun di hadapan guru. Diantaranya cara duduk yang baik adalah duduk dengan cara bertumpu diatas kedua kutut (bersimpuh) duduk tasyahud (tanpa meletakkan tangan diatas paha), duduk bersila, serta hendaknya tidak terlalu sering memalingkan wajahnya di hadapan guru tanpa kepentingan apapun. Senada dengan pernyataan di atas bahwa sebaiknya pelajar tidak duduk terlalu dekat dengan gurunya pada saat belajar tanpa ada hal yang memaksa. Ambilah jarak kira-kira sepanjang busur panah antara ia dengan guru-guru karena hal ini lebih menunjukkan rasa hormat.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat, bertaqwa berani mengambil resiko, rasa ingin tau dan inofatif.

f. Menghargai Guru

Mendengarkan keterangan guru dengan baik meskipun ia telah mengetahui sebelumnya. Atho' bin Robbah ra pernah mengatakan : “Sungguh aku akan mendengarkan dengan seksama suatu hadis yang dibacakan seseorang meskipun mungkin aku sendiri lebih memahami hadis itu dari pada orang tersebut, dan aku tidak mencela sedikitpun. Pernyataan diatas juga senada dengan penejelasan Al-Zarnuji : Hendaknya pelajar mendengarkan ilmu dan hikmah dengan sikap respek dan hormat. Meskipun ia telah mendengar suatu masalah atau suatu kalimat seribu kali. Diungkapkan, bahwa barang siapa bersikap tidak respek dan hormat pada suatu ilmu atau masalah setelah mendengarnya seribu kali sebagaimana respeknya pertama kali sebagaimana respeknya pertama kali mendengarnya maka bukanlah ia ahli ilmu.

Etika-etika diatas merupakan etika yang seharusnya diaplikasikan oleh seorang pelajar tatkala berinteraksi dengan gurunya demi meraih ilmu dan kemanfaatanya. Sebaiknya jika pelajar tidak mengindahkan etika-etika yang ada maka ia akan membuat sakit hati gurunya, pada akhirnya ia tidak akan mendapatkan berkah ilmu, tidak pula kemanfaatanya kecuali sedikit.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat bertaqwa dan berani mengambil resiko.

3. Etika Belajar Bagi Murid

a. Menjauhi Pembahasan Khilafiyah

Bagi para pelajar pemula, hendaknya menjauhi pembahasan-pembahasan yang banyak mengandung pertentangan di kalangan ulama, karena itu bisa membingungkan fikirannya. Al Ghazali juga menjelaskan hendaknya murid tidak membicarakan salah satu ilmu yang belum ia kuasai, sebab ilmu-ilmu itu ada tingkatan dan urutannya secara pasti. Jika telah selesai mempelajari satu jenjang ilmu, hendaknya meningkatkan pelajaran pada jenjang berikutnya. Ada waktunya sendiri bagi seorang pelajar pemula yang ingin masuk pada masalah khilafiyah ulama yakni, ketika ia benar-benar sudah menguasai bidang tersebut secara mendalam.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis dan kreatif.

b. Memperluas Pengetahuan

Jika pelajar benar-benar telah menguasai pembahasan yang ringan, hendaknya ia melanjutkan dengan pembahasan yang lebih kompleks, luas dan detail. Karena itu ia harus selalu menanamkan semangat belajar yang tinggi dalam mencari ilmu pengetahuan dan tidak lekas merasa puas dengan ilmu yang dimiliki. Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Imam Ghazali dalam kitab Ihya' 'Ulumiddin, bahwasanya seorang murid tidak membicarakan salah satu ilmu yang belum ia kuasai, sebab ilmu itu ada tingkatan dan urutannya secara pasti, jika telah selesai mempelajari satu jenjang ilmu hendaknya meningkatkan pelajaran pada jenjang berikutnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, ketekunan kritis, kreatif, berempati, pantang menyerah dan kerja keras.

c. Aktif (Tekun)

Aktif (tekun) menghadiri *halaqoh* yang disampaikan oleh guru sungguh yang demikian itu bukan menjadi nilai plus baginya dalam meraih kebaikan, keberhasilan, adab/etika, dan keutamaan. Tidak hanya itu, ia juga hendaknya menyimak baik-baik setiap penjelasan yang disampaikan oleh gurunya serta mencatat beberapa keterangan yang dirasa penting.

Selain itu ia pun hendaknya selalu melakukan *muzakarah* (mengingat pelajaran) seraya berkonsentrasi dalam menerima segala faedah dan kaidah yang ada di dalam *halaqoh* gurunya itu. Karena sesungguhnya di dalam aktivitas *bermuzakarah* tersebut terdapat manfaat yang sangat besar.

Ada sebuah riwayat menceritakan bahwa salah satu kebiasaan dari kebanyakan ulama salaf dalam melakukan *muzakarah* adalah sejak waktu Isya' hingga datangnya waktu subuh.

Hal penting lain yang juga perlu dilakukan oleh seorang pelajar adalah mengulang penjelasan yang telah disampaikan oleh guru seraya melafazkannya di dalam hati. Yang demikian itu demi menjaga ilmu pengetahuan yang telah ia raih agar tertancap kuat di dasar sanubari.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis, kreatif, pantang menyerah, kerja keras dan ketekunan.

d. Mengucapkan Salam

As- Salam artinya memohon perlindungan dan penjagaan kepada Allah SWT. Kata As-salam adalah salah satu nama Allah SWT. Maksud kata tersebut adalah semoga Allah menjaga dan melindungi engkau, ”Sebagaimana dikatakan pula maksudnya : semoga Allah bersamamu yakni dengan penjagaan, pertolongan, dan kelembutanya.

Sebagaimana pelajar hendaknya mengucapkan salam kepada guru, hal demikian juga hendaknya dilakukan setiap kali mengawali pelajaran, setelah mengucapkan salam hendaknya seorang pelajar memasuki ruangan dan menempati tempat duduk yang tenang dan sopan agar ia tidak mengganggu ketenangan yang lain.

Menyebarkan salam memiliki kandungan nilai pendidikan karakter di dalam stika tersebut adalah mengajarkan kita untuk menjadi orang yang respect (rasa hormat) terhadap sesama kaum muslim, karena sebagai umat islam kita diperintahkan untuk saling mendoakan dan menghormati satu sama lain.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kreatif, rasa kebangsaan, peduli dan rasa hormat, ramah, saling menghargai, toleransi dan bersahabatan.

e. Adab Bertanya

Seorang murid hendaknya tidak menanyakan kepada gurunya tentang hal-hal yang tidak patut ditanyakan (tidak relevan) untuk ditanyakan. Oleh

karena itu apabila seorang guru diam atas pertanyaan yang diajukan, sebaiknya ia tidak terus mendesak untuk menjawab pertanyaan. Demikian pula ketika seorang guru memberikan jawaban yang menurutnya keliru, seorang murid hendaknya tidak segera menolak atau membantahnya. Ia hendaknya mengakui atas ketidak tahuannya dan ketidak mengertianya ketika seorang guru menanyakan dan murid tidak mengetahui jawabanya.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis, kreatif, kerja keras, kejujuran, rasa kebangsaan, peduli da hormat, ketekunan dan saling menghargai.

f. Istiqomah

Tholabul ilmi termasuk ibadah yang utama. Ia lebih utama dari ibadah Sunnah, khususnya bila kebodohan telah merebak di mana-mana, berkurangnya ulama' dan manusia mengikuti kebodohan. Mencari ilmu diwajibkan atas setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Yaitu ilmu yang cukup bagi mereka sebagai bekal melaksanakan ibadah, mengetahui Robb mereka, dan mencari penghinupan mereka.

Tekun serta kontinyu dalam mempelajari setiap kitab (pembahasan) Imam Al Zarnuji juga menegaskan bahwa merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk kontinyu atau istiqomah dalam belajar serta mengulanginya pada setiap awal dan akhir malam, karena antara waktu mahgrib dan isya' serta waktu sahur adalah waktu yang penuh berkah. Sesungguhnya Allah

mencintai suatu amalan yang sedikit tapi istiqomah dari pada amal yang banyak tapi tidak istiqomah.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, pantang menyerah, kerja keras dan ketekunan.

g. Memiliki Sifat Kasih Sayang

Membantu keberhasilan teman-teman sesama pelajar dalam meraih ilmu pengetahuan, memberi petunjuk kepada mereka ihwal pentingnya menyibukan diri dalam meraih kebaikan dan kemanfaatan. Meringankan kesusahan mereka.

Sifat ini juga sangat mulia karena orang yang memudahkan urusan orang lain sekali maka Allah akan memudahkan urusanya berkali-kali.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki berempati,, rasa kebangsaan, peduli dan rasa hormat, ramah, ketekunan, suka menolong, saling menghargai, toleransi, bersahabat dan kooperatif.

h. Belajar Sambal Menghadap Kiblat

Hendaknya menghadap kiblat ketika belajar, selalu menjalankan Sunnah Nabi Saw, mengikuti ajakan para pendukung kebaikan, dan menghindari ajakan orang-orang yang berbuat lalai. Dikisahkan ada dua orang yang pergi untuk menuntut ilmu. Mereka berdua selalu bersama-sama dalam menuntut ilmu. Selang beberapa tahun kemudian mereka pulang ke

negeri aslnya. Yang satu sangat menguasai ilmunya sedang yang satunya lagi tak begitu menguasai.

Salah seorang ahli fiqih di negeri itu ingin mengetahui apa penyebabnya. Lalu ia menanyakan keada mereka berdua bagaimana cara mereka belajar, cara menelaah ulang dan bagaimana sikap dudukny. Akhirnya bisa diketahui bahwa orang yang sangat menguasai ilmunya ketika menelaah pelajaran di kota ketika menuntut ilmu ia selalu menghadap kiblat, sedang yang satunya membelangi kiblat. Maka para ulama' dan ahli fiqih sepakat bahwa orang yang menguasai ilmunya tadi adalah karena ia selalu menghadap kiblat dan karena itulah disunnahkan duduk menghadap kiblat kecuali karena terpaksa, juga karena ia selalu mendapat do'a dari orang-orang muslim, karena di kota tersebut tidak pernah sepi dari orang-orang yang berbuat kebaikan, paling tidak dalam setiap malam terdapat seorang ahli ibadah yang mendoakanya.

4. Etika Terhadap Kitab

a. Memuliakan Kitab

Salah satu sikap memuliakan kitab adalah tidak menyelonjorkan kaki ke arah kiblat. Letakkanlah kitab tafsir di atas kitab-kitab yang lain, dan tidak meletakkan sesuatu di atas kitab. Guru kami Burhanuddin menuturkan cerita dari seorang guru, bahwa seorang ahli fiqih meletakkan botol tinta di atas kitab, maka dikatakan kepadanya “Tidakbermanfaat ilmumu”.

Tetapi guru kita Hakim Agung Fakhru'l Islam yang terkenal dengan nama Qadhi Khan berpendapat, bahwa hal itu bila tidak dimaksudkan untuk apa-apa tetapi lebih baik tindakan tersebut dihindari.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah rasa hormat, cerdas, kritis, beriman, bertaqwa dan kepedulian.

b. Memeriksa Kesempurnaan Susunan dan Isi Kitab

Kitab adalah sebuah pedoman hidup. Dalam memilih kitab baik itu meminjamkan maupun membeli suatu kitab hendaknya seorang murid memeriksa dan memastikan kesempurnaan susunan dan isinya. Karena untuk menghati-hati akan terjadinya penyesatan, penipuan dan kesalahan fahaman dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sebab banyak terjadinya penyesatan salah satunya adalah tidak berhati-hati dalam memilih kitab atau buku yang dibacanya.

Hal ini mengajarkan murid agar tidak ceroboh dan disiplin diri dalam hal sekecil apapun termasuk dalam hal ini memeriksa kesempurnaan dan isi kitab sebagai etika seorang murid pada kitab. Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah ketekunan cerdas, kritis, ingin tahu, kreatif dan kepedulian.

c. Menjaga Kesucian

Salah satu menghormati ilmu adalah memuliakan kitab. Seorang pelajar sebaiknya tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan bersuci dari hadas. Demikianlah dari Syekh al-Khulwani ia berkata “Sesungguhnya aku dapat

memperoleh ilmu hanya dengan mengangungkanya, aku tidak meraih kertas belajarku kecuali dalam keadaan bersuci.

Syekh Asy-Syarkhasyi suatu malam mengulang pelajarannya dalam kondisi sakit perut. Maka terpaksa ia berwudhu tujuh belas kali malam itu, karena ia tidak mau mengukang pelajarannya kecuali dalam keadaan suci. Hal ini dilakukanya karena ilmu akan semakin cemerlang dengan adanya wudhu.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah ketekunan, rasa hormat, beriman dan bertaqwa.

d. Mengawali Tulisan Dengan Bacaan Basmalah

Ketika menulis, hendaknya ia mengawali tulisannya dengan Basmalah. Diterangkan oleh Syekh Muhammad Umat An-Nawawi dalam kitab Uqudul Lujaini “ kandungan makna dari beberapa kitab itu terkumpul dalam Al-qur’an, kandungan makna Al-Qur’an terletak pada surat Al-Fatihah, dan kandungan makna surat Al-fatihah pada huruf Ba’ nya lafad basmalah.

Barokah basmalah dikisahkan dari ulama’ sholih bahwasanya seorang ulama’ beliau mengalami sakit yang sangat parah yang tidak bisa disembuhkan oleh beberapa dokter dan suatu ketika beliau berfikir, kemudian beliau membaca basmalah dengan bilangan yang tidak dapat dihitung maka Allah memberikan kesembuhan padanya barokah dari kalimat bamalah.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah rasa hormat, ketekunan, beriman dan bertaqwa.

C. Implikasi

Menurut Islamy (2003, 114-115), implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Winarno (2002:171-174): Setidaknya ada lima dimensi yang harus dibahas dalam memperhitungkan implikasi dari sebuah kebijakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi: *pertama*, implikasi kebijakan pada orang-orang yang terlibat. *Kedua*, kebijakan mungkin mempunyai implikasi kebijakan pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan. *Ketiga*, kebijakan mungkin akan mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan sekarang dan yang akan datang. *Keempat*, evaluasi evaluasi juga menyangkut unsur yang lain yakni biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan public. *Kelima*, biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik.⁵⁷

Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang dihasilkan dengan adanya perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.⁵⁸ Didalam bukunya Budi Winarno, Menurut Silalahi

⁵⁷ Budi Winarno. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002). 171-174

⁵⁸ Irfan Islamy. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. (Jakarta: Bina Aksara, 2003). 114-115

implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Adapun macam-macam implikasi adalah sebagai berikut:

a. Implikasi Teoris

Pada bagian ini peneliti menyajikan gambar lengkap mengenai implikasi teoritikal dari penelitian ini. Bagian ini bertujuan untuk menyakinkan penguji pada mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, tetapi juga implikasinya bagi teori-teori yang relevan dengan bidang kajian utama yang disajikan dalam model teoretis.

b. Implikasi Manajerial

Pada bagian ini peneliti menyajikan berbagai implikasi kebijakan yang dapat dihubungkan dengan tautan-tautan yang dihasilkan dalam penelitian ini. Implikasi manajerial memberikan kontribusi praksis bagi manajemen.

c. Implikasi Metodologi

Bagian ini bersifat opsional dan menyajikan refleksi penulis mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitiannya. Misalkan pada bagian ini dapat disajikan penjelasan mengenai bagian-bagian metode penelitian mana yang telah dilakukan dengan sangat baik dan bagian mana yang relatif sulit serta prosedur mana yang telah dikembangkan untuk mengatasi berbagai kesulitan itu yang sebetulnya tidak digambarkan sebelumnya dalam literatur

mengenai metode penelitian. Peneliti dapat menyajikan dalam bagian ini pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan atau penelitian lainnya untuk memudahkan atau untuk meningkatkan mutu dari penelitian.⁵⁹

Kurikulum sebagai bidang kajian sangat sulit untuk dipahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan. Oleh karena itu, untuk memahaminya harus dianalisis dalam konteks yang luas, demikian halnya dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Dengan demikian, kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan.

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*: kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (*konstektual*), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan

⁵⁹ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep Teori dan Dimensi)*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 43

potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). *Kedua:* kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. *Ketiga:* ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Konsistensi dan validitas setiap kompetensi harus sesuai dengan asumsi, meskipun tujuannya selalu diuji kembali berdasarkan masukan yang memungkinkan terjadinya perubahan. Sedikitnya terdapat tujuh asumsi yang mendasari kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi. Ketujuh asumsi tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama:* banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional, dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional guru. *Kedua:* banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan

pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran. *Ketiga:* peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut menuntut iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), serta kehidupan sehari-hari.⁶⁰

D. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti telah lakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan

obyek dan subjek yang berbeda, maka meskipun jenis penelitiannya sama belum tentu menghasilkan tujuan yang sama.

Pertama, skripsi Fitriyanti Wahyuni melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul: Pendidikan karakter dalam kitab adabul ‘alim wal muta’alim karya K,H Hasyim Asy’ary.⁶¹ Jenis penelitian ini adalah studi perspektif tokoh. Dalam penelitian tokoh yang dijadikan sentral studi adalah K.H Hasyim Asyari. Penelitian tersebut termasuk penelitian literatur yang berfokus pada referensi buku penelitian literatur lebih difokuskan kepada studi kepustakaan.

⁶⁰ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013) 163-165

⁶¹ Fitriati Wahyuni, “Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Karya K, H Hasyim Asy’ary” (Disertasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015) 1-4

Teknik yang digunakan peneliti yaitu dengan teknik *Library Research*. Secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya terdapat persamaan pada variabel Y yaitu: pendidikan karakter menggunakan kitab *Adabul 'alim wal muta'alim*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel X analisis terhadap tokoh.

Kedua, skripsi Laila Nuriyana melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul: analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* karya K.H Muhammad Hasyim Asy'ari.⁶² Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), Dengan tujuan menggumpulkan data dan informasi.

Teknik yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada. Penelitian tersebut menghasilkan analisis tentang fenomena-fenomena secara murni yang bersifat informative dan berguna bagi masyarakat. Secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya terdapat persamaan pada variabel Y yaitu: pendidikan karakter menggunakan kitab *adabul 'alim wal muta'alim*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel X analisis terhadap studi kasus.

Ketiga, skripsi Lukma Hakim melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul: *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta*” Maha siswa jurusan pendidikan pra sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta. Penelitiannya menggunakan

⁶² Laila Nuriyana, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* karya K.h Muhammad Hasyim Asy'ari” (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTK Salatiga 2017) 1-4

metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitiannya adalah: Untuk mengetahui secara mendalam tentang data empiris upaya pengembangan pendidikan karakter dan mengidentifikasi bentuk dukungan yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter disekolah dasar negeri sosrowijayan.

Keempat, skripsi Annis Titi Utami yang berjudul, “Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen” Mahasiswa Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta tahun 2014. Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan.
2. Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa.

3. Pelaksanannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa.⁶³
4. Perbedaan dengan skripsi yang dilakukan oleh penulis terdapat dalam tujuannya, yang mana dalam skripsi ini penulis memiliki tujuan untuk mengimplikasikan pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* dan implikasinya terhadap pembelajaran Tematik.

E. KERANGKA BERFIKIR

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepripadian seseorang agar memiliki karakter atau *akhlaq* terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri atau orang lain yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata, yaitu berupa tingkah laku yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, kerja keras, menghormati orang lain dan sebagainya.

Tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan nilai-nilai diri yang positif sehingga kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara utuh, terpadu dan seimbang.

Upaya sekolah dalam implementasi pendidikan karakter adalah dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, mengimplikasikan pendidikan karakter

⁶³ Annis Titi Utami, *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*. Skripsi, Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

yang ada dalam kitab salaf, dan mengadakan pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah. Pengintegrasian pendidikan karakter di dalam kelas guru mengupayakan metode yang relevan sehingga akan tercipta belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap sikap atau perilaku siswa, disinilah yang akan menjadi objek penelitian di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelian

Pendekatan adalah cara yang digunakan untuk mengadakan penelitian.⁶⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁶⁵

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁶

Dari beberapa pengertian tersebut maka penelitian yang di maksud disini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* dan Implikasinya terhadap pembelajaran tematik siswa kelas V Masdrasah Ibtidaiyah Margomulyo Kerek Tuban. Melalui pendekatan kualitatif peneliti akan memperoleh penghayatan, pengalaman dan pemahaman mendalam tentang

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 25.

⁶⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-IV.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 5;8.

pendidikan karakter dalam kualitas pendidikan siswa di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pokok pembicaraan, pokok bahasan, atau bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara.⁶⁷ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah latar alamiah yang diteliti.⁶⁸ Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁶⁹ Kemudian dipertegas lagi, objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁷⁰ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab "*adabul 'alim wal muta'alim*" dan Implikasinya terhadap pembelajaran

⁶⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke IV.

⁶⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke IV.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 232.

⁷⁰ Anto Dayan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), 21.

tematik siswa kelas V di Madrasah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau teknik penelitian merupakan cara bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrument*).⁷¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari analisis teks, observasi, wawancara, dokumentasi, buku-buku pendidikan karakter, buku-buku tematik kelas V semester II tema 9, kitab *Adaabul 'alim wal muta'alim* dan terjemahannya dan kitab lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Sumber data lainya juga didapatkan dari wawancara kepala sekolah pihak-pihak yang berkaitan diantaranya : kepala sekolah dan guru Tematik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan analisis teks, observasi, wawancara, studi dokumenter dan triangulasi atau gabungan.

1. Analisi Teks

⁷¹Nuraida dan Halid Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Islamic Research Publishing, 2009), 146.

Analisis teks merupakan metodologi yang sangat menarik dan berkembang cepat seiring dengan perkembangan cepat seiring dengan perkembangan teks sosial dan kemanusiaan.

Studi teks dapat dipakai untuk memahami konstruksi makna teks dari berbagai teks kultural. Melalui pengkajian yang mandala, analisis teks dapat melahirkan lahan diskusi akademik yang hidup dan luas, karena luasnya cakupan makna yang dibawa oleh teks.

Salah satu kelebihan analisis teks adalah menyangkut kealamiah data. Teks lebih dulu ada di masyarakat sebelum peneliti teks memulai mengkajinya.

Namun demikian mampu memahami konstruksi makna teks dan implikasi ideologisnya tidak berarti pengkaji bisa lepas dari bias yang muncul. Bias tafsir sulit dihindari untuk itu upaya yang dilakukan oleh setiap pengkaji teks adalah mengurangi sebanyak mungkin bias yang timbul pada saat analisis dan saat data dikumpulkan.

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis teks pada kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* untuk mengetahui kandungan-kandungan pendidikan karakter dalam kitab tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan untuk meneliti gejala-gejala secara sistematis tanpa berkomunikasi dengan orang yang diteliti.⁷² observasi adalah pengamatan secara langsung yang

⁷² Nur Idriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : BPFE, 2002), 157.

dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas-aktivitas obyek yang diteliti. Observasi dibagi menjadi dua yaitu:

1). Observasi non-partisipasi adalah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya.

2). Observasi partisipasi adalah Peneliti juga dapat mengambil peran dalam situasi yang berlangsung. Pada jenis ini, peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran Tematik kelas V semester II, RPP dan kegiatan berkaracter di MI Salafiyah Kerek sedang berlangsung.

3. Wawancara

Dialog tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai yang memberikan keterangan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁷³

Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu:

⁷³ Sugioyo, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 317

1). Wawancara struktural, yakni wawancara berdasarkan rancangan pertanyaan pokok, topik atau masalah yang akan dijadikan pengangan dalam wawancara

2). Wawancara spontanitas, yakni pertanyaan yang tanpa adanya rancangan atau disusun sebelumnya, cenderung bebas, tapi berarah.

Dalam penelitian ini, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti juga untuk mengetahui hal-hal dari responden agar lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya ada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru tematik kelas V MI Salafiyah Kerek.

Suatu teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen baik itu tertulis atau tidak. Dokumen-dokumennya biasanya meliputi rpp, misi sekolah, nilai siswa, dokumentasi kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan

⁷⁴ Sugiyono. Op.cit, 317.

karakter, foto-foto, dan lembar kegiatan.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen yang berupa gambar, data visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan sejarah berdirinya sekolah.

4. Triangulasi atau gabungan

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷⁶

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di dunia kenyataan.⁷⁷ Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda. Cara kita validasi dengan triangulasi metode adalah dengan cara menggunakan teknik yang lain. misalnya observasi ke tempat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengumpulkan dan menata secara sistematis hasil data yang diperoleh baik dari analisis teks, observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Menurut penjelasan Sugiyono, Analisis data adalah proses

⁷⁵ Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009),69

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),330.

⁷⁷ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 227.

mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, Analisis data dilakukan dengan menyusun data, menjabarkan data ke dalam data, memilih hal-hal yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain.⁷⁸ Proses analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti selama pengumpulan data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jelas. Analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih, memusatkan hal-hal yang penting dan pokok, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Menurut Sugiyono, setelah data dari penelitian terkumpul, proses data reduction terus dilakukan dengan memisahkan data yang sesuai dan data yang tidak berarti.⁷⁹ Jadi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi di pilih mana yang penting dan membuang yang tidak terlalu penting.

Dalam mereduksi data, peneliti menggunakan panduan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* dan implikasinya terhadap pembelajaran tematik siswa kelas V MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban, maka peneliti melakukan pengumpulan data terkait pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim*.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2016) ,334

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2016) ,338

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian Kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Setelah proses reduction selesai, selanjutnya peneliti membuat uraian singkat yang terkait dengan penelitian tersebut.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁰

Dalam penelitian ini maka kesimpulan akhirnya adalah menghasilkan sebuah data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kita *Adabul 'alim wal muta'alim* dan implikasinya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban yang menghasilkan temuan yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

⁸⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta 2016), 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban

Letak geografis suatu daerah mempunyai peranan penting untuk daerah tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, keadaan geografis suatu daerah mempunyai pengaruh besar, maka dalam penelitian ini peneliti menunjukkan letak geografis MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.



Berdasarkan denah lokasi di atas, MI Salafiyah Margomulyo terletak di jalan Raya Kerek desa Margomulyo kecamatan kerek kabupaten Tuban, yang merupakan ssekoah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di kecamatan kerek. MI

Salafiyah Margomulyo terletak di jalan raya kecamatan kerek yang tepat di sebelah selatan masjid. MI Salafiyah menjadi tempat yang strategis karena terletak di jalan raya dkecamatan kerek.⁸¹

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah merupakan madrasah swasta yang berdiri pada tahun 1948. Madrasah ini bertempat di Jl. Raya Kerek No 232 desa Margomulyo Kecamatan Kerek kabupaten Tuban propinsi Jawa Timur. Lokasi Madrasah ini sangat strategis karena berada di kecamatan dan dekat degan jalan raya. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111235230155, dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 00.637.149.6 648000, selain itu juga memiliki email sendiri atas nama mismargomulyo155@gmail.com. Madrasah yang sudah lama berdiri ini memiliki akreditasi B dan waktu belajarnya adalah pagi hari seperti sekolah negeri yang lainnya. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah ini merupakan satu yayasan dari yayasan LP. Ma'arif NU. Yayasan Salafiyah memiliki empat sekolah yang terdiri dari RA Salafiyah, MI Salafiyah, MTS Salafiyah, MA Salafiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah dipimpin oleh satu orang kepala sekolah dan wakilnya. Adapun identitas dari kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah yakni:

Nama Kepala Sekolah : Ahmad Atiqullah, M.M.Pd.

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 24 Oktober 1973

Alamat : Ds. Margomulyo Kec. Kerek Kab. Tuban

⁸¹ Dokumentasi MI Salafiyah, tanggal 10 Maret 2020, pukul 11.00, Kantor MI Salafiyah

Nomor Telp : 081230590888

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah memiliki visi dan misi dalam mewujudkan tujuan dari dibangunnya madrasah ini, adapun visi dan misi dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah sendiri yakni:

a. Visi

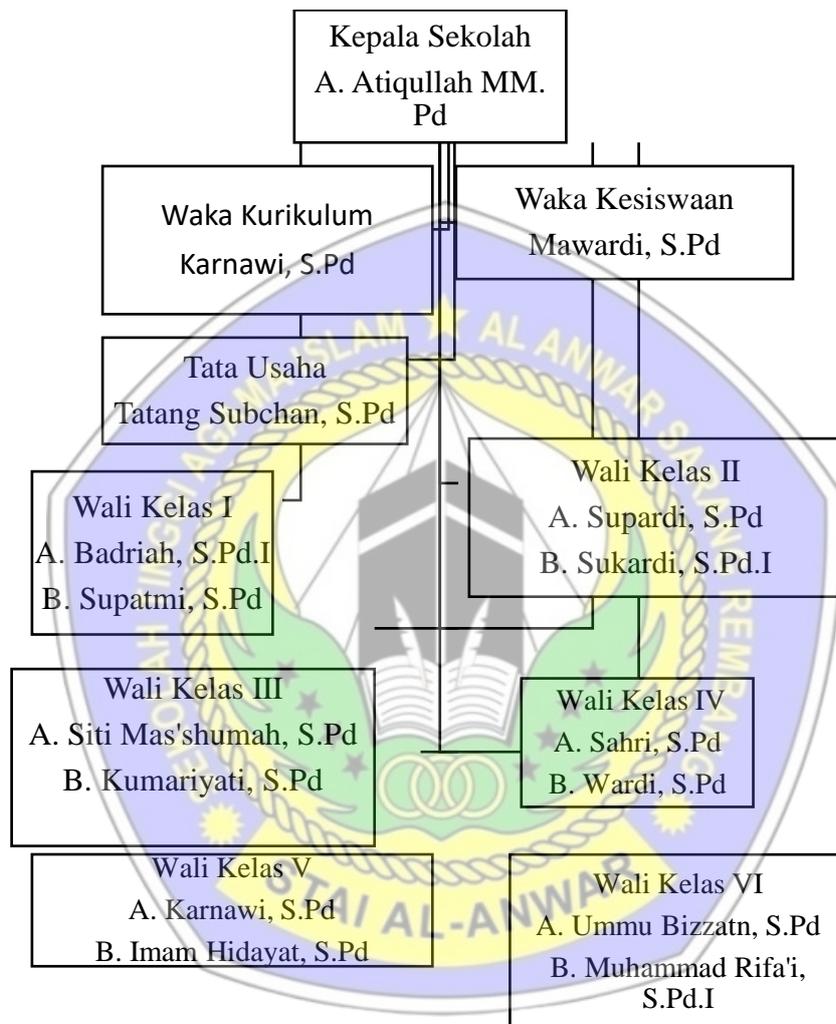
Terciptanya lulusan yang berkompetensi dalam IPTEK dengan berlandaskan IMTAQ.

b. Misi

1. Meningkatkan dan mengembangkan pengalaman syariat Islam Ahlulsunah Wal Jama'ah
2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik didalam prestasi akademik maupun non akademik
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan dapat memasuki pendidikan lanjutan yang diinginkan
4. Mengembangkan seni baca Al-Qur'an
5. Memberikan pembelajaran computer kepada siswa
6. Menciptakan lingkungan madrasah aman, sehat, bersih dan indah
7. Menciptakan manajemen madrasah yang berkualitas



c. **Struktur Organisasi Madrasah Salafiyah Margomulyo Kerek**



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Salafiyah Margomulyo Kerek

d. Susunan personalia MI Salafiya

Tabel 4.1 Susunan Personalia MI Salafiyah

1.	KEPALA SEKOLAH	A. ATIQULLAH.MM.Pd
2.	WAKA KURIKULUM	KARNAWI, S.Pd
3.	WAKA KESISWAAN	MAWARDI, S.Pd
4.	TATA USAHA	TATANG SUBCHAN, S.Pd
5.	BENDAHARA	Drs.A.SYAKIR IMAM HIDAYAT,S.Pd.I
6.	WALI KELAS I	A. BADRIAH, S.Pd.I B. SUPATMI, S.Pd
7.	WALI KELAS II	A. SUPARDI, S.Pd B. SUKARDI, S.Pd.I
8.	WALI KELAS III	A. SITI MA'SHUMAH,S.Pd B. KUMARIYANTO, S.Pd
9.	WALI KELAS IV	A. SAHRI, S.Pd B. WARDI, S.Pd
10.	WALI KELAS V	A. KARNAWI, S.Pd B. IMAM HIDAYATS.Pd.I
11.	WALI KELAS VI	A. UMMUBIZZATIN, S.Pd B. MUHAMMAD RIFA'I, S.Pd.I
12.	KOORD.SARPRAS	SUPARDI, S.Pd
13.	PKU PERPUSTAKAAN	MUHAMMAD RIFA'I, S.Pd.I
14.	KOORD. HUMAS	SUKARDI, S.Pd

e. Keadaan Fasilitas/Sarana dan Prasarana Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah saat ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan MI Salafiyah, antara lain;

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kantor Kepala	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Konseling	1	Baik

7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Ruang Ibadah/ Masjid	1	Baik
9	Ruang UKS	2	Baik
10	Jamban	9	Baik
11	Ruang Gudang	1	Baik
12	Tempat Olahraga	1	Baik
13.	Ruang Lainnya	1	Baik

sumber Data: Dokumentasi MI Salafiyah Margomulyo, 13 Maret 2019, pukul 08.32 di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Margomulyo Kerek.⁸²

C. Deskripsi Data Penelitian

. Setelah peneliti melaksanakan analisis teks maka peneliti mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* sebagai berikut :

Menurut KH. Hasyim Asyim as'ari, kedudukan adab sangat luhur di dalam ajaran islam. Karena tanpa adab dan perilaku yang terpuji maka apapun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah SWT baik menyangkut amal kebaikan, ucapan, badan, maupun perbuatan. Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa salah satu indicator diterima atau tidak ibadah seseorang di sisi Allah adalah melalui sejauh mana aspek adab (keluhuran budi pekerti)disertai dalam tiap amal perbuatan yang dilakukan. Tanpa terkecuali dalam proses kegiatan belajar mengajarNilai-Nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* diantaranya sebagai berikut.

a. Etika Seorang Murid Terhadap Dirinya Sendiri

⁸² Sumber Data: Dokumentasi MI Salafiyah Margomulyo, 13 Maret 2019, pukul 08.32 di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Marg omulyo Kerek.

في ادب متعلم في نفسه وفيه عشرة انواع من الاداب.

الاول ان يطهر قلبه من كل غش وذنس وغل وحسد
وسوء خلق. ليصلح بذلك قبول العلم وحفظه والاطلاع
على دقائق معه والفهم لغواضه.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab kedisiplinan peduli ketekunan kejujuran cerdas beriman bertaqwa inovatif sehat gigih kerja keras amanah rela berkorban rasa ingin tahu.

b. Etika Seorang Murid Terhadap Guru

في اداب المتعلم مع شيخه وفيه اثنا عشر نوعا من الادب الاول
ينبغي للطالب ان يقدم النظر ويستخير الله تعالى فيمن ياءخذ
العلم عنه ويكتب حسن الاخلاق والاداب منه. وليكن ان امكن
من وتحققت شفقتة وظهرت مروءته واشتهرت صيانتة وكان

احسن تعليما واجود تفهيم

Nilai pendidikan karakter di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat, bertaqwa, berani mengambil resiko, rasa ingin tahu, kritis, inovatif, adil.

c. Etika Belajar Bagi Murid

في اداب المتعلم في دروسه وما يعتمده مع الشيخ والرفقة .

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah mengerjakan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis, kreatif, berempati, pantang menyerah, kerja keras, kejujuran, rasa kebangsaan, peduli, dan rasa hormat, ramah, ketekunan, suka menolong, saling menghargai, toleransi, bersahabat, kooperatif.

d. Etika Murid Terhadap Kitab

بل يتقن اولاً كتاباً في فن واحد وكتبا في فنون ان كان يحتمل ذلك على طريقة واحدة يرتضيها له شيخه. والرابع ان يصتح ما يقرؤه قبل حفظه تضحياً جيداً اما على الشيخ او على غيره ممن يتقنه ويحفظه بعد ذلك حفظاً محكماً.

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya adalah ketekunan, rasa hormat, cerdas, kritis beriman bertaqwa rasa ingin tahu kreatif dan kepedulian.

1. Hasil Observasi di MI Salafiyah Margomulyo Kerek

Peneliti disini melakukan beberapa kali observasi diantaranya sebagai berikut:

- a. observasi hari pertama peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di madrasah tersebut sekaligus menunjukkan surat tugas skripsi.
- b. Setelah diterima pada hari berikutnya peneliti menemui guru tematik di kelas V tersebut untuk mengatur jadwal penelitian yang akan dilakukan
- c. setelah ditentukan harinya peneliti ikut masuk kelas untuk melakukan observasi mengenai peserta didik di dalam mengikuti pelajaran tematik yang sesuai dengan pendidikan karakter yang ada di dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* yang hanya fokus pada nilai jujur dan religious, adapun contoh nilai jujur tersebut yaitu ketika peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan kepada pendidik dikerjakan dengan tidak mencontek, dan ketika mengikuti pelajaran peserta didik selalu tertib dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh pendidik tersebut.
Sedangkan nilai religiusnya ketika memulai pelajaran dan sesudah pelajaran selalu membaca doa bersama-sama.
- d. Pada hari selanjutnya kemudian peneliti melakukan observasi mengenai visi misi madrasah, profil madrasah, serta sejarah madrasah. Dan mengenai Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah menggunakan Kurikulum 2013 yang sesuai dengan BSNP dan ditunjang dengan kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa seperti kegiatan pramuka, kegiatan wajib jamaah sholat dhuhur sebelum pulang sekolah, kegiatan wajib sholat dhuha pada saat jam istirahat pertama, kegiatan membaca tahlil dan maul khusna sebelum belajar, kegiatan dziba' (Mahallul qiyam) setiap senini dan kamis.

Kurikulum dan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat mewujudkan siswa menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan beramal sholih.

2. Hasil Data Wawancara

Dalam setiap penelitian paparan data merupakan hal yang sangat penting, baik dan tidaknya hasil penelitian ditentukan dari bagaimana cara memperoleh data dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis data serta akan mempermudah bagi para pembaca untuk menangkap isi yang terkandung di dalam penulisan ini.

Adapun hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban bahwasanya secara umum Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di MI Salafiyah sudah baik, setidaknya sudah memenuhi beberapa komponen yang dimaksudkan dalam tujuan pendidikan Nasional yaitu pendidikan karakter Indosia dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter baik yang sesuai dengan norma-norma pendidikan di Indonesia. Untuk paparan data yang berkenaan dengan peneliti ini, penulis menggunakan analisa secara deskriptif kualitatif untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan wawancara berikut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai implikasi dari pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik mengalami perubahan yang baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap siswa jujur dan religius para siswa dalam melakukan pembelajaran tematik serta mematuhi peraturan di sekolah. Meskipun dengan cara memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar ataupun penghargaan terhadap siswa yang disiplin, itu

dianggap efektif dalam memberikan pelajaran siswa di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban. Dalam hal ini sekolah juga terus meningkatkan pendidikan karakter yang diterapkan agar bisa mencapai target yang diinginkan dalam menghasilkan siswa yang berkarakter

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab “*Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*”

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab *Adabul ‘alim wal muta’alim* tergolong sederhana tanpa menghilangkan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri, tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. Dan perilaku-perilaku terpuji disini sudah termuat dalam konsep pendidikan karakter kitab *‘Adabul ‘alim wal muta’alim* yang mendidik peserta didik agar selalu menggunakan adab, akhlak, atau perilaku terpuji seperti sikap jujur dan religius. Selain sederhana, nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *‘Adabul ‘alim wal muta’alim* juga sesuai dengan peranan pendidikan karakter yang mempunyai peranan penting dalam setiap sikap jujur dan religious siswa, yang mana salah satunya adalah dalam aspek sikap atau perilaku yang harus dimiliki siswa. Dan dalam kitab *Adabul ‘alim wal muta’alim* jelas berperan banyak terhadap perkembangan aspek sikap dan

perilaku peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa bab yang ada di didalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim berikut ini:

A. Karakter Pelajar Terhadap Guru

1. Memulyakan guru dari segi pikiran, perkataan dan perbuatan

Pelajar hendaknya bersabar atas kekasaran (ketidak ramahan) maupun buruknya akhlak yang berasal dari pendidik. Semua itu jangan sampai mencegah pelajar untuk mempergauli maupun meyakini kesempurnaan pendidik. Pelajar hendaknya menakwili sebaik-baiknya terhadap perbuatan-perbuatan pendidik yang sebenarnya berbeda dengan perbuatan-perbuatan yang ditampilkannya.

Apabila pendidik bersikap kasar kepada pelajar, maka hendaknya pelajar meminta maaf, mengaku salah dan memohon keridhoan pendidik. Sesungguhnya sikap demikian itu lebih menetapkan kasih sayang pendidik kepada pelajar dengan cara mendukung pelajar terkait sesuatu yang memiliki keutamaan serta menegur pelajar terkait sesuatu yang memiliki keutamaan serta penegur pelajar terkait sesuatu yang memiliki kekurangan terkait kemalessan yang melingkupi pelajar terkait keteledoran yang merepotkan pelajar dan terkait hal-hal lainnya di mana dukungan maupun teguran pendidik tersebut merupakan bagian dari bimbingan dan perbaikan.

Semua perlakuan pendidik di atas sebaiknya dinilai sebagai bagian dari nikmat yang diberikan Allah dalam bentuk perhatian

pendidik dan lebih menggugah motivasi pendidik untuk memperhatikan kemaslahatan pelajar.

Jika pendidik memperhatikan terhadap karakter pelajar yang samar maupun terhadap kekurangannya. Melainkan dia harus tetap bersikap lalai terhadap hal itu, bahkan berterima kasih kepada pendidik atas nasehatnya dan perhatiannya terhadap urusan pelajar. Namun jika karakter yang samar maupun kekurangan yang berasal dari pelajar itu disebabkan ada alasan tertentu, sedangkan pemberitahuan kepada pendidik dinilai lebih baik, maka tidak mengapa jika pelajar menemukan uzurnya kepada tadi, dan begitu pula sebaliknya. Kecuali apabila apabila ketiadaan penjelasan tentang uzur itu berdampak negative, maka pelajar wajib memberitahukan uzurnya kepada pendidik.

2. Memperhatika Tatakrma Ketika Satu Ruangan Dengan Guru

Pelajar hendaknya duduk di hadapan guru dengan penuh tatakrma. Misalnya duduk bersimpuh diatas kedua lututnya. Pelajar tidak boleh melihat ke kanan kiri ataupun atas tanpa ada kebutuhan apalagi ketika gurusedang membahas ilmu. Pelajar tidak perlu menghiraukan suatu kegaduhan apalagi ikut melihatnya. Pelajar sebaiknya tidak melipat kedua lengan bajunya ataupun membuka baju yang menutupi kedua tanganya

Pelajar tidak boleh bercerita tentang sesuatu yang lucu tentang gurunya apalagi mengandung unsur penghinaan, perkataan buruk

maupun tata krama yang buruk pelajar tidak boleh tertawa tanpa ada hal yang menakjubkan apalagi dihadapan guru. Jika ada hal yang menakjubkan sebaiknya pelajar hanya tersenyum tanpa suara

Pelajar hendaknya bertata krama kepada teman-temannya dengan baik, dan menghormati yang lebih tua darinya. Pelajar tidak boleh berbicara ditengah pelajaran. Pelajar tidak boleh mendahului guru dalam memberikan penjelasan maupun menjawab pertanyaan, kecuali atas izin guru.

Di antara bentuk penghormatan pendidik terhadap guru adalah tidak duduk disamping guru, di tempat sholat, di tempat tidur gurunya.

Para ulama' mendiskusikan dua hal, manakah yang lebih utama, mengikuti perintah pendidik atau menetapi tata krama kepada pendidik. Pendapat yang benar adalah memerinci jawaban yaitu jika guru memerintahkan pelajar dengan tegas maka yang lebih utama adalah melaksanakan perintah tersebut, jika tidak maka yang lebih utama adalah menetapi tata krama terhadap guru karena guru bisa jadi hanya ingin menunjukkan penghormatan dan perhatian kepada pelajar oleh karena itu pelajar mengimbangi sikap pendidik itu dengan sikap penuh penghormatan.

3. Memperhatikan tatakrama dalam berkomunikasi guru

Ketika guru menyebutkan hokum suatu kasus, suatu pelajaran sedangkan pelajar sudah menghafalnya maka hendaknya pelajar tetap mendengarkanya seolah-olah ingin mendapatkan pelajaran.

Atha' berkata: Sesungguhnya saya pernah mendengar hadist dari seorang aki-laki, sedangkan saya lebih mengetahui hadist tersebut dibandingkan dia namun saya menampakkan diri didepanya sebagai seorang yang tidak mengerti sedikitpun tentang hadist itu, sesungguhnya sebagian pemuda mendiskusikan suatu hadist, kemudian saya mendengarkan seolah-olah saya belum pernah mendengar hadist tersebut, padahal saya sudah mendengar hadist itu sebelum dia dilahirkan.

Pelajar tidak boleh memotong pembicaraan guru dalam hal apapun dan tidak mendahului pembicaraan guru namum sebaiknya pelajar menunggu sampai selesai. Pelajar tidak boleh berbincang-bincang dengan orang lain apabila guru sedang berbicara denganya. Apabila guru memerintahkan sesuatu, bertanya sesuatu, maupun memberi isyarat pendidik tidak perlu mengulang samapi dua kali.

B. Karakter Pelajar Terhadap Pelajaran

1. Belajar Ilmu Tauhid, Fiqih dan Tashawuf

Hendaknya pelajar memulai dengan mempelajari ilmu (bidang studi) yang hukumnya fardhu 'ain. Oleh karena itu, pelajar hendaknya mempelajari 4 bidang studi berikut:

- a. Ilmu tauhid yang berkaitan dengan zhat allah yang maha tinggi. Pelajar cukup mempelajari ilmu ini hingga memiliki keyakinan bahwa dzat Allah SWT itu wujud dan bersifat qodim (tidak berpermulaan), kekal, maha suci dari segala kekurangan, serta mempunyai sfat-sifat yang sempurna.
- b. Ilmu tauhid yang mempelajari sifat-sifat Allah SWT. Pelajar cukup mempelajari ilmu ini hingga memiliki keyakinan bahwa Allah SWT mempunyai sifat Qudrot (maha kuasa), irodah (maha berkehendak), ‘ilmu ((maha mengetahui), hayat (maha hidup), sama’ (maha mendengar), bashar (maha melihat), kalam (maha berfirman), dan lain-lain jika pelajar mampu menambahkan dengan dalil-dalil dari Al-Qur’an maupun al-Sunnah, maka yang demikian itu adalah lebih menyempurnakan ilmunya.
- c. Ilmu fiqih, pelajar cukup mempelajari tentang hal-hal yang dapat memperkuat ketaatannya, misalnya: Thoharoh (bersuci), sholat dan puasa. Jika dia mempunyai harta, maka dia harus mempelajari hal-hal tentang zakat. Pelajar tidak boleh melakukan suatu perkara sampai dia mengetahui hukum Allah SWT mengenai perkara itu.
- d. Ilmu taswwuf . pelajar cukup mempelajari tentang kondisi-kondisi jiwa, tingkatan-tingkatan, hal-hal yang menipu dan menggoda jiwa, dan sejenisnya.

Keempat jenis ilmu (bidang studi) di atas dijelaskan Imam Al- Ghazali dalam kitab Bidayah al-Hidayah dan Sayyid Abdullah bin Thahir dalam kitab Sullam al-Taufiq.

2. Belajar al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Tata Bahasa

Setelah mempelajari ilmu yang fardhu 'ain, pelajar dapat melanjutkan dengan mempelajari al-Qur'an hingga mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian pelajar hendaknya berusaha keras memahami tafsir al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an adalah dasar, induk dan disiplin ilmu pengetahuan yang paling penting untuk dipelajari.

Selanjutnya pelajar dapat menghafal kitab ringkasan yang menghimpun kedua sisi disiplin ilmu berikut ini: hadist dan 'Ulumul Hadist Ushuluddin (Aqidah) dan Ushul Fiqih, nahwu shorof. Namun semua itu jangan sampai menyibukan dirinya dari tadarus al-Qur'an sebagai wiridnya setiap hari. Pelajar hendaknya takut melupakan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal, karena ada hadist tentang larangan melupaan Al-Qur'an yang sudah dihafal.

Sesudah itu pelajar perlu menyibukan diri dengan meminta penjelasan kepada pendidik terkait materi pelajaran yang sudah dihafal.

Pelajar hendaknya memelihara agama, ilmu, kasih sayang dan lain-lain dengan berpedoman kepada para para pendidiknya. Hendaknya belajar hafalan maupun syarah sesuai dengan kemampuan

dan kondisinya yaitu menyebabkan pelajar tidak memahami pelajaran.

3. Mentaati Urutan Giliran Belajar

Pelajar harus mentaati urutan giliran, sehingga dia tidak boleh mendahului giliran pelajar lain dengan tanpa seizin yang bersangkutan. Diriwayatkan bahwa ada shahabat anshar datang kepada rosulullah yang bertanya kepada beliau, kemudian datanglah seseorang dari bani Tsaqif untuk bertanya kepada beliau juga. Maka rosulullah saw bersabda : “ wahai saudaraku dari Tsaqif sesungguhnya orang Anshar ini telah mendahuluimu untuk bertanya, maka duduklah terlebih dahulu agar aku bisa memenuhi terlebih dahulu kebutuhan orang Anshar ini sebelum (memenuhi) kebutuhanmu”.

Al-Khothib al-Bagdadi berkata :”bagi orang-orang yang lebih dulu (datangnya) disunnahkan untuk mendahului orang-orang asing untuk menghormati orang itu”. Demikian juga jika orang yang lebih akhir datang itu memiliki kebutuhan yang mendesak, sedangkan orang yang lebih awal datangnya mengetahui hal tersebut maka hendaknya dia mempersilahkan orang datang lebih akhir.

Urutan giliran didasarkan pada waktu kehadiran pelajar di ruang belajar dan hak giliran itu tidak gugur sebab kepergian pelajar yang bersangkutan untuk suatu keperluan mendesak. Apabila ada dua

pelajar yang sama-sama lebih dahulu datangnya dan mereka mereka bertengkar, maka harus diadakan pengundian.

2. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

Setelah peneliti mendapatkan data-data tentang nilai-nilai pendidikan karakter jujur dan religious ddalam kitab adabul 'Alim Wal Muta'alim terhadap pembelajaran tematik , ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap jujur dan religious siswa yaitu:

1. Faktor *intern* yaitu pengaruh emosi (perasaan), yang mana dari pengaruh emosi tersebut memunculkan selektifitas. Selektifitas di sini merupakan daya pilih atau minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri siswa. Dan
2. Faktor *ekstern*, yaitu pengaruh dari ingkungan siswa, yang dimaksudkan di sini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah anak, faktor *ekstern* ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan sikap psikologis siswa.

Maka jika melihat hal demikian, nilai-nilai dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim* tersebut di atas memiliki implikasi atau keterkaitan yang erat dengan pendidikan karakter jujur dan religius siswa. Sehingga jika siswa memiliki lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang menerapkan konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal l Muta'allim* maka implikasi terhadap pembelajaran tematik siswa akan

berkembang dengan baik, bertanggung jawab dan dewasa. Sebaliknya jika lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter maka pembelajaran tematik anak dari aspek sikap dan perilaku akan terhambat dan berkembang lebih lambat.

Hasil data observasi dan wawancara di Madrasah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Madrasah tersebut sudah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim*, hal tersebut dapat dilihat melalui latar belakang lingkungan madrasah Salafiyah yang sudah baik, sehingga proses pembelajaranpun berlangsung dengan baik, terbukti melalui proses belajar siswa yang selalu jujur dan berbasis religius dan, sholat dhuha setiap istirahat pertama, jama'ah sholat dzuhur, dan doa bersama sebelum pulang. Kemudian seperti hasil observasi yang telah penulis sebutkan membuktikan bahwa siswa di Madrasah Salafiyah yang lingkungan belajar dan proses belajarnya sudah baik dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim* maka pembelajaran tematik siswa pada aspek sikap jujur dan religius dan perilakunya akan berkembang dengan baik, hal demikian dapat dilihat dan dibuktikan dari kesholihan individu ataupun sosial.

Kesholihan individu yang terlihat dari hasil observasi penulis ialah setiap anak sopan santun kepada guru dan tamu sekolah, antusias mengikuti kegiatan, mulai dari membaca doa sebelum belajar, kegiatan jama'ah sholat

dhuha, jama'ah sholat dzuhur, sampai mengerjakan tugas individu dari guru dengan jujur. Sedangkan kesholihan sosial yang berkembang dan terlihat dari hasil observasi penulis meliputi bekerja sama dalam kegiatan kerja bakti sosial membersihkan sekolah, menjenguk sesama teman ketika sakit, serta kompak dan bekerjasama dengan baik dalam kegiatan belajar kelompok dengan tertip dan jujur. Dan hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh narasumber yakni kepala sekolah, dan salah satu guru tematik siswa kelas V di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pengkajian dan pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, bahwa nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* Secara garis besar berisi tentang tuntutan bagi peserta didik untuk beretika dan akhlak mulia, terutama etika murid dalam mencari ilmu yang meliputi etika murid terhadap pelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan jujur dan religious. Selain itu dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* juga menjelaskan bagaimana adab terhadap dirinya sendiri, kepada orang tua, guru, adab terhadap ilmu, serta membahas ilmu-ilmu yang penting untuk dipelajari.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditemukan sebuah fakta tentang implikasi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal muta'alim* dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI Salafiyah yakni apabila lingkungan belajar dan proses belajarnya sudah baik serta menunjukkan sikap jujur dan religious dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'ALim wal muta'alim* maka pembelajaran tematik siswa akan berkembang dengan baik, jujur dan religious. Hal tersebut dengan pembelajaran tematik yang ada di MI Salafiyah yang berkembang dengan baik mulai dari karakter peserta didik terhadap pelajaran yang mengandung sikap jujur dan religious seperti belajar ilmu tauhid, fiqh dan tassawuf, belajar al-Qur'an, hadist, aqidah serta mentaati urutan giliran belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis sebutkan, maka ada saran yang perlu disampaikan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim* dan implikasinya dalam pembelajaran Tematik siswa kelas V di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban, adapun sarannya sebagai berikut:

Seperti yang kita tahu bahwa perkembangan zaman sekarang yang semakin maju dan berkembang, mudah, bebas, dan tidak terbatas dalam mengakses internet, semakin menjadikan siswa di usia sekolah dasar dewasa sebelum waktunya dan menjadi kurang sesuai dengan harapan bangsa jika tidak didampingi dan diarahkan oleh orang tua. Selain itu, Berkaca dengan keadaan siswa di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban yang sudah penulis teliti dan sudah memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang baik, maka saran ini ditujukan kepada:

1. Para guru dan para *Stake Holder* bahwa akan lebih baik jika pendidikan di sekolah-sekolah yang lain juga diterapkan pendidikan karakter yang sama seperti yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban yang sudah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim* dengan harapan, bangsa Indonesia dapat bersama-sama menghasilkan peserta didik yang lebih baik, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan memiliki karakter yang baik.
2. Para orang tua agar bisa bekejasama membangun lingkungan yang baik untuk anaknya agar terbentuk sikap dan perilaku yang positif serta mampu

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Maka dari itu orang tua harus mampu memperhatikan bagaimana belajarnya, lingkungan bermainnya, minat dan bakatnya, supaya anak selalu termotivasi dan memiliki karakter yang baik.



Daftar Pustaka

- . . *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Jakarta:
Bumi Aksara. 2010
- . . *Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di
Sekolah*. Bandung: PT. Alfabeta. 2012
- . . *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: PT.
Alfabeta.2012
- . . *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT.
Alfabeta. 2012
- . *Membumikan pendidikan karakter*. Bandung:
Abu Fajar Al Qolani, Ringkasan Ihya':2012
-Adususilo, Sutarjo. . *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Fajar.2012
- Anam, Khoirul. . *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Aplikasi*. Yogyakarta:
PT. Pustaka Pelajar.2017
- Anto Dayan. *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 1986
- Arikunto, Suahrsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,
Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:
Rineka Cipta.2006
- Asrori, Ahmad, Ma'ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya: Pelita
Dunia.1996

Budi Winarno, Budi. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2002.

Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003.

Departemen Pendidikan Nasional. . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.2008

Dharma, Kusuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian teori dan praktik di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2011

Fitriati Wahyuni, Fitriati. “*Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Karya K, H Hasyim Asy’ary*” (Disertasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)2015

Ghoni, Junaidi, Muhammad. *Nilai Pendidikan*. Surabaya.1982

Gunawan, Heri. *pendidikan karakter konsep dan implementasi*.Bandung: PT. Alfabeta. 2012

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.2012

Halid, Alkaf, Nuraidah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Islamic Research Publishing.2009

Husaini, Adian. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradap*. Jakarta: PT. Cakrawala Publishing. 2010

Irfan Islamy, Irfan. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.2003

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,2010

Kholil, Muhammad. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Titian.2007

Khuluq, Lahiful. *Fajar Kebangsaan Ulama*, Yogyakarta:LKS.Pendidikan Karakter. 2009

Laila Nuriyana, Laila. .*“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kitab Adabul ‘alim wl muta’alim karya K.h Muhammad Hasyim Asy’ari”* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTK Salatiga .2017

Ma'ruf, Ahmad, Asrori, . *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Surabaya:Pelita Dunia.1996

Mahali,Mudjab. . *Pembia Moral di Mata Al-Ghozali*. Yogyakarta: BPFE.1984

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2011

Miftah,Zainul. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling* Surabaya: Gena Pratama.2011

Muhammad Kholil, Muhammad. . *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Wacana.2007

Muhammad Kholil, Muhammad. . *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Wacana.2007

Muhammad Kholil, Muhammad. . *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Wacana.2007

Mujib, Abdul, dan Mudzakir, Jusuf. . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Kencana prenada media.2006

Mulyasa. . *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.2013

Mulyasa. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.2013

Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.2007

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.Sugiyono. 2016.
Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabet.1999

Nur Idriantoro dan Bambang Supomo. *Metode Penelitian Bisnis* Yogyakarta : BPF.2002

Nuriana, Laila. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kitab Adabul 'alim wal muta'alim karya K.h Muhammad Hasyim Asy'ari*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTK Salatiga 2017.

Rosadi, Khoirun. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: PT. Pustaka pelajar.2004

Samani, Muchlas dan Hariyanto.. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya.2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.2010

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.2013

Sugiyono. *Analisis Isi*. Jakarta: CV Rajawali.1991

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. 1993. *Metode Research*. Yogyakarta: Bandi Offset.

Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011

Ulbert Silalahi, Ulbert. *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep Teori dan Dimensi)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.2005

Umar Husaini & Akbar S Purnomo. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Usman dan Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.2009

Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010

Utami, Anis, Titi. *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*. Skripsi, Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.2014

Wahyuni, Fitriati *Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya K.h Hasyim Asy'ary*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.

Wajidi, Wajidi. *Analisis Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi*. Jakarta: CV Rajawali.1991

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.2011

Zuhri ,Syarifuddin. *KH. Wahab Hasbullah Bapak dan Pendiri NU*. Yogyakarta: Pustaka Falakiyah.1983



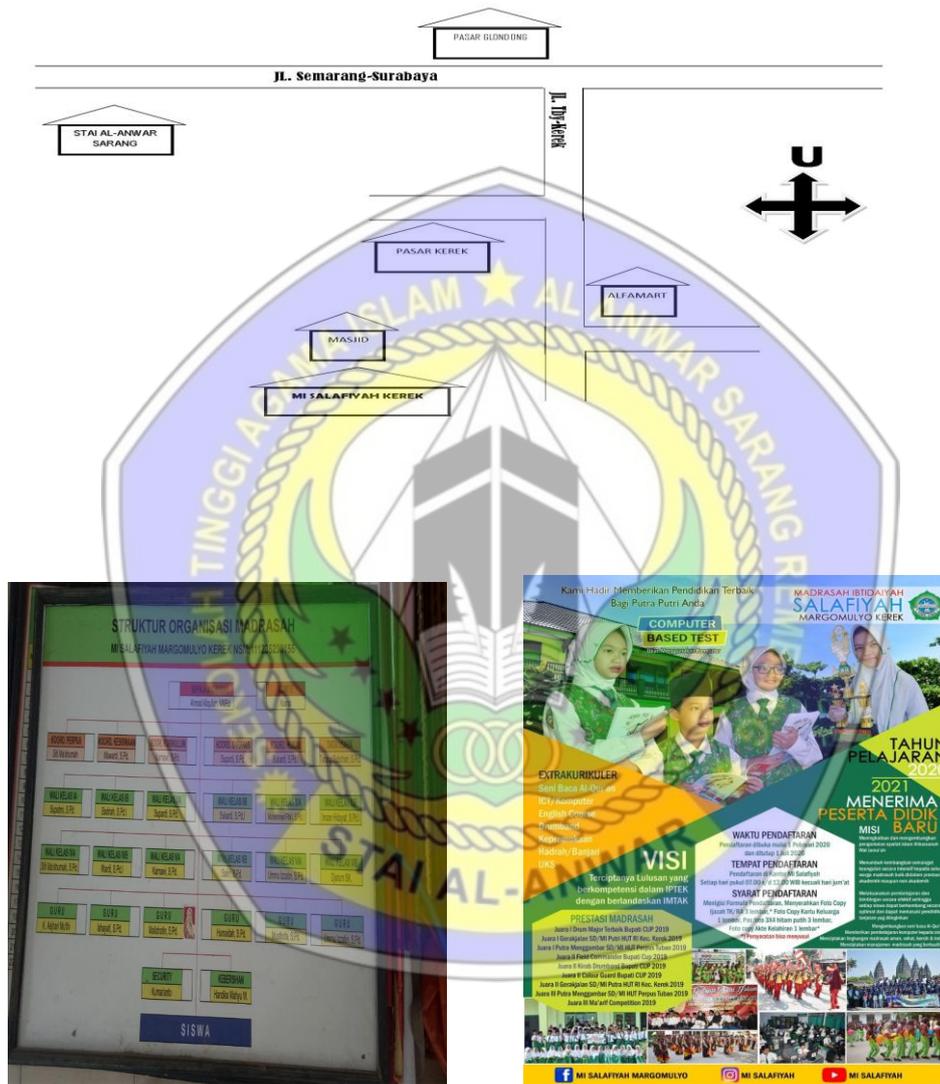
BIODATA PENULIS

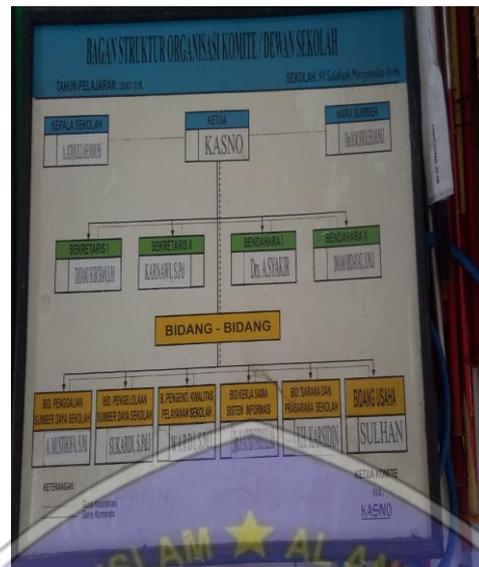
Nurul Hidayatur Rohmah, lahir di Tuban, 24 April 1997. Putri dari bapak Wiyanto dan Ibu Siti Fatimah, anak tunggal. Pendidikannya dimulai dari TK Hidayatul Ummah yang tempatnya di dekat rumahnya sendiri, kemudian melanjutkan pendidikannya di MI Hidayatul Ummah yang itu juga satu yayasan dengan sekolahnya dulu. Kemudian setelah lulus dari MI Hidayatul Ummah Nurul melanjutkan pendidikannya ke jenjang menengah yang berbasis islami, yakni di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah Bringin Montong Tuban yang tempatnya berada di desa rumahnya. Setelah lulus, Nurul berkeinginan melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren, dengan berbagai pertimbangan melalui istikhoroh dan sebagainya akhirnya Nurul memantapkan hati untuk melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, yang mana di sana telah masyhur dengan kualitas pendidikan yang berbasis salafi namun tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Kemudian setelah lulus dari MA Al-Anwar, Nurul memilih untuk tetap ngaji dan khidmah yai di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, disamping itu hanifah masih ingin melanjutkan perjalanan mencari ilmunya, sehingga dia memilih untuk kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar 3 untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dirinya.

Lampiran I

Dokumentasi Data Madrasah

Denah lokasi MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban





Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kantor Kepala	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Konseling	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Ruang Ibadah/ Masjid	1	Baik
9	Ruang UKS	2	Baik
10	Jamban	9	Baik
11	Ruang Gudang	1	Baik
12	Tempat Olahraga	1	Baik
13.	Ruang Lainnya	1	Baik

Lampiran II

Dokumentasi Penelitian







Lampiran III

Surat Keterangan Selesai Penelitian


**LAMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH
STATUS TERAKREDITASI B NSM 111 235 230 155**
 Alamat: Jl. Raya Margomulyo Kerek Nomor 232 ☎ (0356) 611810 KP. 62356
 e-mail : misalafiyahmargomulyo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : MIS.m/12.155/7/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : AHMAD ATIQULLAH, M.M.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah / Sekolah : MI Salafiyah Margomulyo
 Alamat Madrasah / Sekolah : Jl. Raya Margomulyo Kerek No. 232, Desa Margomulyo
 Kecamatan Kerek Telp (0356) 611810

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nurul Hidayatur Rohmah
 N P M : 2016.02.02.586
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Angkatan : 2016

Bahwa orang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB 'ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V MI SALAFIYAH MARGOMULYO KEREK TUBAN* mulai tanggal 26 Pebruari 2020 – 16 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margomulyo, 16 Maret 2020
 Kepala MI Salafiyah Margomulyo

AHMAD ATIQULLAH, M.M.Pd

Lampiran V

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kerek

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, untuk menanamkan sikap religius siswa.		
2.	Guru masuk kelas mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa untuk mencontohkan sikap religius siswa.		
3.	Memfasilitasi peserta didik dengan berkompetisi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap jujur siswa.		
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok supaya mempunyai sikap jujur siswa.		
5.	Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama setelah belajar supaya mempunyai sikap religius siswa.		
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan tidak mencontek supaya mempunyai sikap jujur siswa		
7.	Mentaati urutan giliran antrian belajar supaya mempunyai sikap jujur siswa.		
8.	Menunjukkan sikap senang dan semangat belajar kepada guru.		
9.	Bertatakrama dimajlis dari awal hingga akhir pelajaran supaya menumbuhkan sikap religious siswa.		
10.	Memperhatikan tatakrama ketika hendak menemui guru		
11.	Siswa aktif saat menjawab pertanyaan dari guru		
12.	Siswa sangat antusias dalam belajar		

13.	Siswa disiplin saat belajar		
14.	Guru membimbing membaca doa setelah adzan.		
15.	Pembelajaran dihentikan ketika adzan		

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah MI

Salafiyah Kerek

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan karakter dalam kitab salaf dengan pendidikan karakter saat ini?
3. Apakah seharusnya pendidikan karakter dalam kitab salaf tersebut diterapkan dengan pendidikan karakter saat ini?
4. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah?
5. Apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter dalam mengembangkan aspek sikap psikologi siswa di madrasah ini?

7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter dalam pembelajaran tematik siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa tersebut?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter tersebut?
10. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut ?

Pedoman Wawancara Guru Tematik Sekolah MI

Salafiyah Jatimulyo Kerek Tuban

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan karakter dalam kitab salaf dengan pendidikan karakter saat ini?
3. Apakah seharusnya pendidikan karakter dalam kitab salaf tersebut diterapkan dengan pendidikan karakter saat ini?
4. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter pada saat proses belajar mengajar dalam mengembangkan sikap psikologis siswa?
5. Apakah ada kesulitan/kendala yang bapak hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas?
6. Adakah pengaruh implikasi pendidikan karakter terhadap sikap dan hasil belajar siswa?

7. Menurut bapak, bagaimana karakter siswa di MI Nursyamiyah ini?
8. Bagaimana sikap siswa dengan sesama temannya?
9. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di madrasah?
10. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?

Table 4.3 Hasil Observasi di MI Salafiyah Margomulyo Kerek

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Siswa berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, untuk menanamkan sikap religius siswa.	✓	
2.	Guru masuk kelas mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa untuk mencontohkan sikap religius siswa.	✓	
3.	Memfasilitasi peserta didik dengan berkompetisi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap jujur siswa.	✓	
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok supaya mempunyai sikap jujur siswa.	✓	
5.	Guru membimbing siswa untuk berdo'a bersama setelah belajar supaya mempunyai sikap religius siswa.	✓	
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan tidak mencontek supaya mempunyai sikap jujur siswa	✓	
7.	Mentaati urutan giliran antrian belajar supaya mempunyai sikap jujur siswa.	✓	
8.	Menunjukkan sikap senang dan semangat belajar kepada guru.	✓	
9.	Bertatakrma dimajlis dari awal hingga akhir pelajaran supaya menumbuhkan sikap religius siswa.	✓	

10.	Memperhatikan tatakrama ketika hendak menemui guru	✓	
11.	Siswa aktif saat menjawab pertanyaan dari guru	✓	
12.	Siswa sangat antusias dalam belajar	✓	
13.	Siswa disiplin saat belajar	✓	
14.	Guru membimbing membaca doa setelah adzan.	✓	
15.	Pembelajaran dihentikan ketika adzan	✓	

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No	Butiran Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter	Upaya dari madrasah untuk memberikan karakter tertentu dalam pembelajaran siswa itu yang sudah diberikan oleh madrasah tadi.
2.	Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan karakter dalam kitab salaf dengan pendidikan karakter saat ini	Sangat penting karena seiring dengan perkembangan zaman yang kurang sesuai dengan judul skripsi, dan siswa sekarang kurang dalam adapnya. Adap terhadap guru dan pelajaran.
3.	Apakah seharusnya pendidikan karakter dalam	Sangat penting terutama di madrasah ini dan beberapa unsur

	kitab salaf tersebut diterapkan dengan pendidikan karakter saat ini	yang ada di dalam kitab tersebut sudah kita opsi untuk dilakukan disini. Akan tetapi mengalami kendala.
4.	Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah	yang pertama yaitu menanamkan rasa keingin tauhan siswa kemudian kita fokuskan dengan materi-materi pada pembelajaran tematik. Dan memberikan contoh-contoh baik lainnya.
5.	Apakah guru-guru sering diikuti dalam pelatihan atau seminar mengenai pendidikan karakter	Bekerjasama dengan IPE seperti lembaga swasta yang mengelola pelatihan dari bantuan semen gresik itu mengadakan training dan itu kita aplikasikan dimadrasah.
6.	Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter dalam mengembangkan aspek sikap siswa di madrasah ini	Rasa ingin tauhan, dan computer sebagai pendukung sehingga rasa ingin tahu mereka terpenuhi lewat pembelajaran visual dan non visual, dan dari guru harus memiliki keterampilan yang

		tinggi.
7.	Sarana dan prasarane apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter dalam pembelajaran tematik siswa	Lab computer untuk mengakses dan mengali rasa ingin tau mereka terpenuhi.
8.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa tersebut	Dari pendidik kita memberikan keteladan yang kedua memberikan berupa extra kurikuler yaitu pendukung pendidikan karakter.
9.	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter tersebut	Dari teman sebaya karena disini yang mungkin karakternya kritis dan itu bisa nular ketemanya dan menimalisir karakter tersebut.
10.	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut	Memberikan extra tambahan sehingga siswa tidak terlalu lama dirumah sehingga mereka bebas bergaul dengan siapa saja.

Table 4.5 Hasil Wawancara Guru Tematik MI Salafiyah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter	Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk mendidik siswa supaya memiliki character tertentu.
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan karakter dalam kitab salaf dengan	Sudah selaras, timbulnya sikap tanggung jawab, disiplin,

	pendidikan karakter saat ini	menjaga kebersihan, sopan santun dll.
3.	Apakah seharusnya pendidikan karakter dalam kitab salaf tersebut diterapkan dengan pendidikan karakter saat ini	Sudah cocok
4.	Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter pada saat proses belajar mengajar dalam mengembangkan sikap siswa	Bares didepan membaca doa lalu masuk kelas dengan tertib dan menghafalkan jus amma sesuai dengan standar kelasnya masing-masing.
5	Adakah pengaruh implikasi pendidikan karakter terhadap sikap dan hasil belajar siswa	Segi positif anak lebih disiplin, tanggung jawab, tekun, sopan santun, gigih.
7.	Menurut ibu bagaimana karakter siswa di MI Salafiyah	Sudah baik dan sesuai dengan visi misi madrasah namun masih kurang sesuai.
8.	Bagaimana sikap siswa dengan sasama temanya	Masih 20% siswa yang bertengkar tetapi hubunganya sangat baik masalah kerjasama dan tugas kelompok dan saling membantu pada sesame.
9.	Bagaimana sikap siswa	Sudah berkembang dan

	dengan guru dan orang yang lebih tua di madrasah	diterapkan dengan membiasakan mengucapkan salam dan membungkuk ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.
10.	Bagaimana perilaku siswa di dalam pembelajaran	Memperhatikan pelajaran , berkomunikasi dan saling membantu, dan guru selalu memberi motivasi agar siswa tidak bertengkar dan ricuh di dalam kelas.

